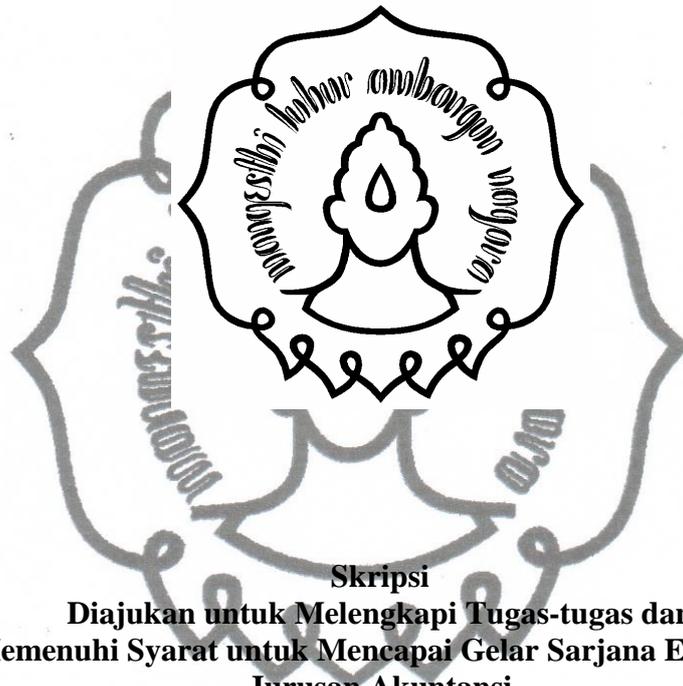


**ANALISIS PENGARUH *INDEPENDENCE*,
ETHICAL ORIENTATION, *RESPONSIVENESS*, DAN
CONDUCT OF AUDIT FIELD WORK TERHADAP KUALITAS
AUDIT DI PEMERINTAHAN DAERAH**



**Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Oleh :

RASTRIA DWI SHINTA

NIM F1309069

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
S U R A K A R T A
2011**

commit to user

Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH *INDEPENDENCE, ETHICAL ORIENTATION,*
RESPONSIVENESS, DAN CONDUCT OF AUDIT FIELD WORK TERHADAP
KUALITAS AUDIT DI PEMERINTAH DAERAH**

Surakarta, 06 Desember 2011

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing



Drs Hanung Triatmoko, M.Si., Ak.

NIP 196610281992031001

HALAMAN PENGESAHAN

Teah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Desember 2011

Tim Penguji Skripsi

1. **Dra. Y. Anni Aryani, M.Prof, Acc. Ph.D., Ak..**

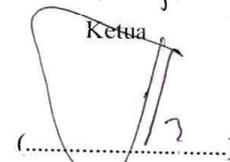
NIP. 196509181992032002



(.....)

2. **Drs. Sri Suranta, M.Si., Ak.**

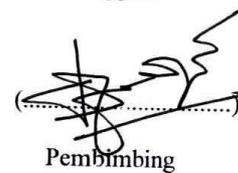
NIP. 197203051997021001



Ketua
(.....)

3. **Drs. Hanung Triatmoko, M.Si., Ak.**

NIP. 1961071119870310011



Pembimbing

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sebuah nasehat yang baik selalu sederhana”

(Mario Teguh)

“Janganlah menelantarkan yang telah kau miliki, hanya karena yang kau inginkan lebih baik daripadanya”

(Mario Teguh)

“Ibu adalah pelajaran cinta yang didalamnya tanpa sedikitpun kebohongan”

(Penulis)

“Kekecewaan adalah cara Tuhan mengatakan “Aku punya sesuatu yang lebih baik untukmu””

(penulis)

Karya yang sederhana ini ku persembahkan untuk :

- ♥ ALLAH SWT yang telah memberiku hidup dan kesempurnaan sampai saat ini
- ♥ Ayahanda dan ibundaku tercinta yang selalu mencintaiku dan member doa restu tanpa batas untukku.
- ♥ Kakakku Pipit Hesty Rahayu Amd. Kebid dan adikku Laninda Desca Pratiwi
- ♥ Almamaterku yang selalu menaungiku dan membuatku bangga
- ♥ Sahabat-sahabat kelas akuntansiku yang selalu aku rindukan, Hidup Traveling, hidup sing a song, hidup makan-makan...

commit to user

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH *INDEPENDENCE, ETHICAL ORIENTATION, RESPONSIVENESS, DAN CONDUCT OF AUDIT FIELD WORK* TERHADAP KUALITAS AUDIT DI PEMERINTAHAN DAERAH”** dapat penulis selesaikan.

Maksud dan tujuan dari penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua yang telah membantu yaitu kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberiku kemauan, kemampuan, dan kesempurnaan hidup yang indah ini.
2. Bapak DR. Wisnu Untoro, MS, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Drs. Santoso Tri Hananto, M. Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

commit to user

4. Bapak Sri Suranta, SE, Msi, Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Bapak Drs. Hanung Triatmoko, M.SI., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan banyak pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta terutama dosen-dosen jurusan Akuntansi pada khususnya. Terima kasih untuk ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
7. Babeku, mamiku, kakakku beserta suaminya, dan adikku yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untukku, terimakasih atas kasih sayang serta cintamu yang tak pernah habis sampai kapanpun.
8. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberiku semangat dan arahan untuk membangun motivasiku.
9. Pak Pono, Pak Donny, mbak anik, mbak susi, semua pihak tempat kerjaku thanks banget memberikanku kelonggaran dan waktu untuk mnyelesaikan studyku ini (makasih buat ijin sering bolosnya dan curi-curi waktu ngerjain skripsi di kantor :p)
10. Sahabat-sahabatku yang selalu membantuku dalam kuliah ini, memberiku semangat untuk segera menyelesaikannya, icha, eka “ella”, dik nita...special thank telah mengurus buku-bukuku seama kuliah (terima jadi pokoknya), menjadi alarm pengingatku, menjadi pengganti orang tuaku selama di kampus, omelan, paksaan mengerjakan tugas dan belajar saat ujian..kalian emang menyiksaakuuu..i lovee uuu..azmi “bebeh”, ian ”bang unyu-unyu”, mas

commit to user

nanang “jojo”, yulia, pak ndut, murti, bon2, puling, m. dea, mege, semuaaa yang gak bisa di sebut satu-satu..i lope lope semuanya.

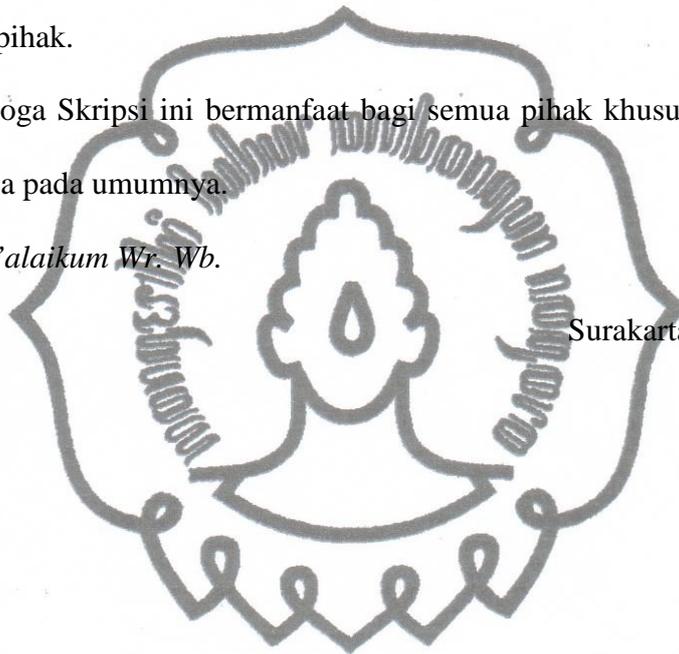
Dengan segala keterbatasan dan kemampuan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki dalam Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif dari semua pihak.

Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Desember 2011

Penulis



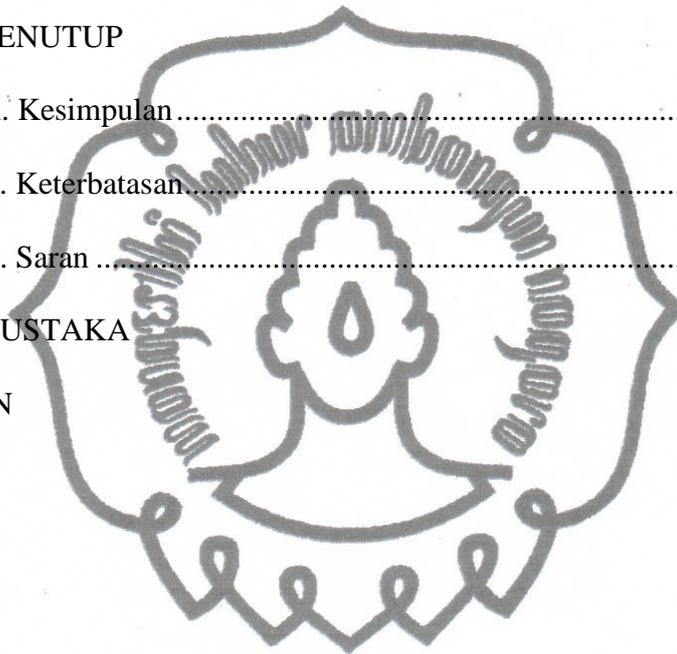
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Auditing.....	9

2. Kualitas Audit	12
3. Independensi.....	15
4. Orientasi Etika.....	16
5. Responsiveness.....	19
6. Conduct of audit field work	20
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Hipotesis	22
D. Skema Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Jenis dan Sumber Data	26
C. Metode Pengumpulan Data	26
D. Populasi dan Sampel	28
E. Definisi Operasional Variabel	29
F. Teknis Analisis Data	32
G. Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA	
A. Pengumpulan Data.....	37
B. Analisis Data.....	38
1. Uji Kualitas Data	38
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Autokorelasi.....	50

commit to user

c. Uji Multikolinearitas.....	51
d. Uji Heterokedastisitas	52
e. Uji Koefisien Determinasi Berganda	52
f. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Dengan Uji t.....	53
3. Pembahasan	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Keterbatasan.....	61
C. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Penyebaran Kuesioner	39
4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y).....	40
4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Independence (X ₁).....	41
4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Ethical Orientation (X ₂).....	41
4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Responsiveness (X ₃).....	41
4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Conduct of Audit Field Work (X ₄)	42
4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	43
4.8 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit (Y).....	44
4.9 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit (Y).....	44
4.10 Hasil Uji Reliabilitas Independence (X ₂)	45
4.11 Hasil Uji Reliabilitas Independence (X ₂).....	45
4.12 Hasil Uji Reliabilitas	46
4.13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	49
4.14 Tabel Durbin Watson	50
4.15 Tabel Kriteria.....	50
4.16 Hasil Pengujian Durbin Watson.....	50
4.17 Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF).....	51
4.18 Uji Heterokedastisitas.....	52
4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda.....	53
4.20 Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Dengan Uji T.....	54

4.21 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis..... 57



commit to user

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

4.1	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.....	47
4.2	Scatterplot.....	48



commit to user

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuesioner
2. Data Hasil Penelitian
3. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
4. Data Uji Asumsi Klasik



commit to user

ABSTRAKSI**RASTRIA DWI SHINTA
NIM F1309069****ANALISIS PENGARUH *INDEPENDENCE*,
ETHICAL ORIENTATION, *RESPONSIVENESS*, DAN *CONDUCT OF AUDIT
FIELD WORK* TERHADAP KUALITAS AUDIT DI PEMERINTAHAN
DAERAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *independence*, *ethical orientation*, *responsiveness* dan *conduct of audit field work* terhadap kualitas audit di pemerintah daerah secara terpisah. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2010). Obyek penelitian ini adalah instansi pemerintahan daerah yang terdapat di 6 kota yaitu Surakarta, Karanganyar, Sragen, Sukoharjo, Boyolali, dan Klaten yang terlibat dalam pemeriksaan laporan keuangan dalam penggunaan anggaran pemerintahan yaitu inspektorat.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis ekplanatori atau pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data yang diperoleh dengan menyebarkan 60 kuesioner kepada 6 inspektorat tingkat kota/ kabupaten tersebut dengan 10 kuesioner untuk masing-masing inspektorat. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 17.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel (*independence*, *responsiveness*) yang mempengaruhi kualitas audit secara parsial, dan 2 variabel (*ethical orientation*, *conduct of audit field work*) yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial. Selanjutnya penelitian ini mengabaikan faktor-faktor lain dalam pengaruhnya terhadap kualitas audit di pemerintahan daerah.

Key word : kualitas audit pemerintah, *independence*, *responsiveness*, *ethical orientation*, *conduct of audit field work*.

ABSTRACT

RASTRIA DWI SHINTA
NIM F1309069

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENCE,
ETHICAL ORIENTATION, RESPONSIVENESS, DAN CONDUCT OF AUDIT
FIELD WORK TERHADAP KUALITAS AUDIT DI PEMERINTAHAN DAERAH**

This research aimed to determine the effect of independence, ethical orientation, responsiveness and conduct of audit field work on the quality of audits in local governments separately. This research is the development of research conducted by Sholihah (2010). Object of this study is that there are local government agencies in 6 cities of Surakarta, Karanganyar, Sragen, Sukoharjo, Boyolali, and Klaten involved in the examination of financial statements in the use of the inspectorate of government budgets.

This research is a type of research or testing hypotheses ekplanatori. The data used are the primary and secondary data. Data obtained by distributing 60 questionnaires to six inspectorates level cities / districts with 10 questionnaires for each inspectorate. Data analysis was performed using SPSS 17.0.

The results of this study indicate that there are two variables (independence, responsiveness) that affect audit quality is partially, and 2 variables (ethical orientation, conduct of audit field work) that do not affect the quality of the partial audit. Furthermore, this study ignores other factors in its impact on audit quality in local government.

Key word: government audit quality, independence, responsiveness, ethical orientation, conduct of audit field work.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Akuntansi dan pelaporan keuangan suatu unit pemerintahan, menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi, politik dan sosial. Untuk memperlihatkan akuntabilitas dan pertanggungjawaban aparatur pemerintah atas tugas yang diberikan kepadanya. Informasi keuangan tersebut juga berguna untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Pelaporan keuangan pemerintah yang baik diperoleh dari pengelolaan keuangan pemerintah yang baik pula. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung oleh audit sektor publik yang berkualitas, karena jika kualitas kerja audit sektor publik rendah, kemungkinan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Selain itu juga mengakibatkan risiko tuntutan hukum (legitimasi) terhadap aparatur pemerintah yang melaksanakannya.

Basuki dan Krisna (2006) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu isu yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Secara teoritis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan, waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien. De Angelo (1981) dalam Deis dan Giroux (1992) mendefinisikan kualitas audit sebagai *commit to user*

“probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien”.

Kualitas hasil audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan dan dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999).

Untuk memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan, informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor yang independen. Pada era transparan dan terbuka saat ini, menuntut auditor untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan, dengan mendasarkan pada kode etik dan standard profesi. Kontribusi audit adalah untuk menyajikan akuntabilitas, selama dia memberikan pendapat yang independen, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Pada sektor publik, pemeriksaan biasanya dilakukan oleh BPKP atau oleh akuntan publik atas penunjukan BPKP, yang dalam menjalankan profesinya akuntan tersebut diatur oleh standar profesional dan kode etik profesi. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia mengamanatkan: bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur dan tegas. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Dengan adanya kode

commit to user

etik ini, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Kontribusi audit ini juga untuk melihat akuntabilitas pemerintah secara riil, menilai integritas, kinerja dan pertanggungjawaban aktivitas pemerintah. Dalam sektor publik ini pengaruh hukum pada praktik audit lebih besar, sehingga auditing pada sektor publik ini menempatkan seorang auditor minimal didasarkan pada audit keuangan dan regularitas, dan lebih jauh pada penilaian *value for money*. Jadi audit pada sektor publik (pemerintahan) adalah bertujuan untuk memberi jaminan tentang pengendalian *intern* dalam *governmental entity* dan ketaatannya pada hukum dan peraturan.

Walaupun sudah ada standar dan kode etik profesi, tapi masih sering terjadi kasus-kasus kolusi dan korupsi atau penyelewengan, sehingga masyarakat mulai menyangsikan komitmen auditor terhadap kode etik profesinya. Jika kode etik dan standar dijalankan dengan benar dan konsisten, maka kasus-kasus penyimpangan tersebut tidak seharusnya terjadi. Untuk itu auditor pemerintah yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan departemen (lembaga pemerintahan) dan perusahaan-perusahaan milik negara (BUMN/ BUMD), dituntut untuk bertindak secara profesional dan mentaati standar pemeriksaan dan aturan perilaku pemeriksaan yang telah ditetapkan, agar kualitas audit dapat dijaga dan ditingkatkan.

Auditor sektor publik harus memeriksa dan menilai sifat sifat hemat (ekonomis), efisien serta keefektifan dari semua pekerjaan, pelayanan, atau program yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian bila kualitas auditor sektor publik rendah, akan mengakibatkan resiko tuntutan hukum (legitimasi) terhadap

commit to user

pejabat pemerintah dan akan muncul kecurangan, korupsi, kolusi serta berbagai ketidak beresan.

Keadaan yang dihadapi auditor ketika menjalankan tugasnya dapat dikatakan menarik untuk diperhatikan. Selain seorang auditor harus memperhatikan etika profesi dan kredibilitasnya sebagai seorang auditor profesional yang baik, tetapi auditor juga harus menghadapi tekanan oleh pihak luar, seperti tekanan dari klien dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab terhadap pekerjaannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Para klien mengharapkan kinerja yang baik dari para auditor. Keprofesionalan menuntut auditor dalam menjaga kepercayaan pemakai laporan keuangan dan masyarakat.

Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada pemerintah daerah. Peneliti merasa perlu mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit seorang auditor di pemerintahan dan seberapa kuat hal tersebut mempengaruhinya, maka peneliti wujudkan ke dalam penelitian yang berjudul: **“Analisis pengaruh *independence, ethical orientation, responsiveness, dan conduct of audit field work* terhadap kualitas audit di pemerintahan daerah”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam bidang auditing yang menunjukkan pentingnya pengaruh *independence, ethical orientation, responsiveness, dan conduct of audit field work* terhadap kualitas audit pada KAP, tetapi masih sedikit penelitian yang dilakukan di instansi pemerintah. Oleh karena

itu, penelitian ini meneliti faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan di instansi pemerintah.

Masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian:

1. Apakah *independence* berpengaruh terhadap kualitas audit di pemerintahan daerah?
2. Apakah *ethical orientation* berpengaruh terhadap kualitas audit di pemerintahan daerah?
3. Apakah *responsiveness* berpengaruh terhadap kualitas audit di pemerintahan daerah?
4. Apakah *conduct of audit field work* berpengaruh terhadap kualitas audit di pemerintahan daerah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai perumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *independence* terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh *ethical orientation* terhadap kualitas audit.
3. Mengetahui pengaruh *responsiveness* terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui pengaruh *conduct of audit field work* terhadap kualitas audit.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Penulis

Penelitian ini diharap dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, dan menguji ilmu tentang dunia auditor yang telah didapat untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada guna mencapai hasil yang diharapkan, serta sebagai pembuktian mengenai seberapa besar pengaruh faktor *independence*, *ethical orientation*, *responsiveness*, dan *conduct of audit field work* terhadap kualitas audit.

2. Instansi Pemerintah

Memberikan kontribusi berupa dorongan terhadap perubahan sistem akuntansi pemerintahan yang dapat meningkatkan kualitas audit untuk mewujudkan *Good Corporate Government*.

3. Kalangan akademik dan praktisi

Menambah referensi bukti secara empiris sebagai rekomendasi penelitian yang di lakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab. Masing-masing uraian secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab satu tentang pendahuluan yang terdiri dari: pertama, latar belakang masalah yang berisikan tentang permasalahan penelitian dan mengapa masalah itu penting dan perlu diteliti. Kedua, perumusan masalah yaitu rumusan secara kongkrit tentang masalah yang ada. Ketiga, tujuan penelitian dimana dalam bagian *commit to user*

ini mengungkapkan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti. Keempat, manfaat penelitian. Pada bagian ini mengungkapkan pihak atau orang yang akan memperoleh manfaat dan bentuk manfaat dari hasil penelitian. Keenam, sistematika penelitian.

Bab dua tentang landasan teori yang berisikan: pertama, landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, pembahasan ini meliputi: auditing, kualitas audit, *independence*, *ethical orientation*, *responsiveness*, dan *conduct of audit field work*. Kedua, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Ketiga, hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian dan diuji kebenarannya melalui pengolahan data statistik. Keempat, skema konseptual yang membantu dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini.

Bab tiga tentang metode penelitian yang berisikan: pertama, jenis penelitian, yang berisikan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti. Kedua, jenis dan sumber data yang mengungkapkan jenis penelitian yang dilakukan. Ketiga, metode pengumpulan data yang menjelaskan cara pengumpulan data. Keempat, populasi dan sampel penelitian yang berisikan penjelasan populasi subyek penelitian, sampel penelitian, besar sampel penelitian, dan teknik pengambilan sampel. Kelima, variabel penelitian dan definisi variabel penelitian yang terdiri dari identifikasi variabel yang diteliti, kemudian memuat batasan dan pengukuran masing-masing variabel. Keenam, metode analisis data yang menguraikan tentang cara pengujian yang digunakan dalam menganalisis data. Ketujuh, uji hipotesis yang menguraikan cara pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

Bab empat tentang analisis data dan pembahasan yang berisikan: pengumpulan data penelitian, analisis data, dan pembahasan penelitian.

Bab lima tentang penutup. Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Auditing

Definisi auditing menurut Arens (2001) adalah sebagai berikut :
”Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.

Asih (2006) menyimpulkan bahwa setidaknya terdapat empat elemen fundamental dalam auditing:

- a. Dilakukan oleh seseorang yang independen.
- b. Bukti yang cukup kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara obyektif selama menjalankan tugasnya sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Kriteria yang dijadikan pedoman sebagai dasar untuk menyatakan pendapat audit berupa peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran yang ditetapkan oleh manajemen, dan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya terhadap laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi sebagaimana disebutkan dalam SPAP (2001) sebagai berikut: *commit to user*

a. Tanggung jawab professional

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

b. Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

c. Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya.

d. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

f. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

g. Perilaku professional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

h. Standar teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI), dalam hal ini adalah standar auditing. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2001):

1) Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian *intern* harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

commit to user

3) Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

2. Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan

commit to user

berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) *review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan *direview* oleh pihak ketiga.

Secara teknik audit sektor publik adalah sama saja dengan audit pada sektor swasta. Mungkin yang membedakan adalah pada pengaruh politik negara yang bersangkutan dan kebijaksanaan pemerintahan. Tuntutan dilaksanakannya audit pada sektor publik ini, adalah dalam rangka pemberian pelayanan publik secara ekonomis, efisien dan efektif. Dan sebagai konsekuensi logis dari adanya pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dalam menggunakan dana, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah itu sendiri.

Akuntan publik atau auditor dituntut untuk bekerja dengan independen, jujur, dan memiliki orientasi etika (*ethical orientation*) yang tinggi, agar pelaksanaan pengelolaan dana masyarakat yang diamanatkan tersebut transparan dengan memperhatikan *value for money*, yaitu menjamin dikelolanya uang rakyat tersebut secara ekonomis, efisien, efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada kepentingan publik.

Pelaksanaan audit ini juga bertujuan untuk menjamin dilakukannya pertanggung jawaban publik oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pengertian audit menurut Malan (1984) adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi atas tindakan dan kejadian ekonomi, kesesuaian dengan standar

yang telah ditetapkan dan kemudian mengkomunikasikannya kepada pihak pemakai.

GAO standard (Malan, 1984) menyatakan bahwa *Governmental* audit dibagi dalam 3 elemen dasar yaitu:

- 1) *Financial and compliance* yang bertujuan untuk menentukan apakah operasi keuangan dijalankan dengan baik, apakah pelaporan keuangan dari suatu audit *entity* disajikan secara wajar dan apakah *entity* tersebut telah mentaati hukum dan peraturan yang ada.
- 2) *Economy dan efficiency*, untuk menentukan apakah *entity* tersebut telah mengelola sumber-sumber (*personnel, property, space and so forth*) secara ekonomis, efisien dan efektif termasuk sistem informasi manajemen, prosedur administrasi atau struktur organisasi yang cukup.
- 3) *Program results*, menentukan apakah hasil yang diinginkan atau keuntungan telah dicapai pada kos yang rendah.

Ketiga hal tersebut dijalankan auditor dalam melakukan pemeriksaan untuk mencapai kualitas audit yang baik. Dan berdasarkan beberapa pendapat dapat dianggap bahwa kualitas audit yang baik itu adalah pelaksanaan audit yang mendasarkan pada pelaksanaan *Value For Money (VFM)* audit yang dilakukan secara independen, keahlian yang memadai, *judgment* dan pengalaman.

VFM audit menurut Mardiasmo (2000) merupakan ekspresi pelaksanaan lembaga sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen dasar yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

- 1) Ekonomi: pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang termurah. Ekonomi merupakan perbandingan input dengan *input value*
- 2) Efisiensi: tercapainya output yang maksimum dengan input tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan *output/ input* yang dikaitkan dengan standar kinerja yang telah ditetapkan
- 3) Efektivitas: menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output (target/ result)*.

3. Independensi

Auditor secara profesional bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan independensi. Auditor harus mengambil keputusan yang konsisten dengan kepentingan publik dalam melakukan pemeriksaan. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor mungkin menghadapi tekanan dan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah, dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor. Dalam menghadapi tekanan atau konflik tersebut, auditor harus profesional, objektif, berdasarkan fakta, dan tidak berpihak. Auditor harus bersikap jujur dan terbuka kepada entitas yang diperiksa dan para pengguna laporan hasil pemeriksaan dalam melaksanakan pemeriksaannya

dengan tetap memperhatikan batasan kerahasiaan yang dimuat dalam ketentuan perundang-undangan (BPK RI, 2007).

Pernyataan Standar Umum Kedua dalam SPKN (BPK RI, 2007) menjelaskan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dari sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, *ekstern*, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Sehubungan dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk mempertahankan independensinya sedemikian rupa. Tujuannya adalah agar pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak mana pun.

4. Orientasi Etika

Etika secara harfiah berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yang berarti karakter, watak, kesusilaan, atau adat (Keraf, 1998). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008) menjelaskan arti etika sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. "*Ethics is concerned with moral obligation, responsibility, and social justice*" (Brooks, 2003 dalam Zarkasyi, 2009). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa etika sangat memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kewajiban moral, tanggung jawab, dan keadilan sosial. Pengertian *ethics* atau etika dalam auditing didefinisikan oleh Arens et al (2001), sebagai berikut:

"Ethics can be defined broadly as a set of moral principles or values. Each of us has such a set of values, although we may not have considered them explicitly. Philosophers, religious organizations and other groups have defined in various ways ideal sets of moral principles or values".

Etika dalam auditing adalah sebagai prinsip moral atau nilai, dimana setiap auditor harus memiliki seperangkat nilai walaupun tidak diungkapkan secara eksplisit. Orientasi dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008) diartikan sebagai peninjauan untuk menentukan sikap. Orientasi etika dapat diartikan sebagai pengembangan kemampuan individu untuk memperhatikan isu-isu tentang moral (Velasques, 2000 dalam Zarkasyi, 2009). Selanjutnya, orientasi etika juga diartikan sebagai cara pandang seseorang yang kemudian mempengaruhi pertimbangan perilaku etisnya (*ethical judgment*), yang selanjutnya mempengaruhi keinginan untuk berbuat (*intention*), kemudian diwujudkan dalam perilaku atau perbuatan (*behavior*) (Shaub, 1996 dalam Zarkasyi, 2009). Sasongko (2004) mendefinisikan orientasi etika (*ethical orientation atau ethical ideology*) sebagai konsep diri dan perilaku pribadi yang berhubungan dengan individu dalam diri seseorang. Setiap orientasi etika individu, pertama-tama ditentukan oleh kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan sistem nilai individu yang akan menentukan harapan atau tujuan dalam setiap perilakunya sehingga pada akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan diambilnya (Cohen *et. al.* 1995 dan Finegan, 1994 dalam Sasongko, 2004). Orientasi etika didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai etika dalam suatu kejadian (Forsyth, 1992 dalam Sasongko, 2004). Model orientasi etika Forsyth yaitu *Ethics Position Questionare (EPQ)* digunakan untuk mendefinisikan orientasi etika individu. Orientasi etika digerakkan oleh dua karakteristik yaitu *idealisme* dan *relativisme*. Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan

commit to user

(konsekuensi positif) tanpa melanggar kaidah moral. Sikap idealisme juga diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Seorang akuntan yang tidak bersikap idealis hanya mementingkan dirinya sendiri agar mendapat *fee* yang tinggi dengan meninggalkan sikap independensi. Di sisi lain, sikap relativisme secara implisit menolak moral absolut pada perilakunya. Kategori orientasi etika yang dibangun oleh Forsyth (1992) dalam Sasongko (2004) dijelaskan bahwa manusia terdiri dari dua konsep yaitu idealisme versus pragmatisme, dan relativisme versus non-relativisme yang ortogonal dan bersama-sama menjadi sebuah ukuran dari orientasi etika individu. Idealisme menunjukkan keyakinan bahwa konsekuensi sebuah keputusan yang diinginkan dapat diperoleh tanpa melanggar nilai-nilai luhur moralitas. Dimensi tersebut dideskripsikan sebagai sikap individu terhadap suatu tindakan dan bagaimana tindakan itu berakibat kepada orang lain. Pragmatisme mengakui hasil keputusan adalah yang utama dan jika perlu mengabaikan nilai-nilai moralitas untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Konsep relativisme menunjukkan perilaku penolakan terhadap kemutlakan aturan-aturan moral yang mengatur perilaku individu yang ada. Orientasi etika ini mengkritik penerapan prinsip-prinsip aturan moral yang universal. Relativisme menyatakan bahwa tidak ada sudut pandang suatu etika yang dapat diidentifikasi secara jelas merupakan yang terbaik, karena setiap individu mempunyai sudut pandang tentang etika dengan sangat beragam dan luas. Kebalikannya, orientasi etika *non-relativisme* (atau *absolutisme*) menunjukkan pengakuan adanya prinsip-prinsip moral dengan kewajiban-kewajiban yang mutlak. Setiap langkah atau tindakan yang diambil oleh auditor dalam tugasnya tergantung pada pandangan

commit to user

masing-masing auditor terhadap nilai-nilai etika (Sholihah, 2010). Adanya orientasi etika yang dijadikan pedoman atau cara pandang untuk menyelesaikan pekerjaan audit akan berpengaruh terhadap kualitas hasil auditnya. Ketika auditor mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam bersikap, maka kemungkinan bagi auditor untuk menemukan dan melaporkan adanya kesalahan dalam sistem akuntansi klien akan semakin baik. Hal tersebut akan tercermin dalam hasil laporan auditor yang dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pedoman pengambilan keputusan.

5. **Responsiveness/** Tim audit tanggap terhadap *schedule* kebutuhan instansi

Menurut Parasuraman (1985) dalam Glynn dan Barnes (1996) penilaian kualitas jasa dapat dilakukan dengan memahami kebutuhan pengguna jasa termasuk untuk jasa perikatan audit. Mahon (1982) dalam penelitiannya tentang kualitas audit dengan melakukan suatu *interview* terhadap klien-kliennya, menyimpulkan bahwa atribut yang membuat klien memutuskan pilihannya terhadap suatu KAP/ seorang auditor adalah kesanggupan KAP/ auditor tersebut memperhatikan kebutuhan kliennya. Maka jika klien/ *auditee* mempersepsikan bahwa auditor responsif terhadap *schedule* kebutuhan instansi, setelah mengamati sikap yang ditunjukkan oleh auditor selama melakukan pemeriksaan, kecenderungan *auditee* akan menilai tim audit tersebut berkualitas dan menimbulkan kepuasan *auditee*.

6. **Conduct of audit field work/** Pekerjaan lapangan audit yang dilakukan oleh tim audit

Standar pekerjaan lapangan pertama mengharuskan bahwa “pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi
commit to user

dengan semestinya.” Dalam perencanaan auditnya, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan membuat suatu program audit secara tertulis, standar profesi akuntan publik/ SPAP, (2001). Maka jika *auditee* mempersepsikan bahwa pekerjaan lapangan audit sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, setelah mengamati sikap yang ditunjukkan oleh auditor selama melakukan pemeriksaan, kecenderungan *auditee* akan menilai tim audit tersebut berkualitas dan menimbulkan kepuasan *auditee*.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Sari Zawitri dalam penelitiannya mengemukakan hasil bahwa terdapat 3 variabel atribut kualitas audit (*responsiveness*, *conduct of audit field work*, dan *member characteristics*) berhubungan positif dan signifikan terhadap *perceived audit quality* (kualitas audit yang dirasakan). Penelitian ini juga menunjukkan terdapat 2 variabel atribut kualitas audit (*professional care* dan *commitment*) berhubungan positif dan signifikan terhadap *auditee satisfaction* (kepuasan *auditee*).

Penelitian yang dilakukan Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Yulie (2008) bertujuan untuk mengetahui faktor yang dianggap mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan serta faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku tidak etis akuntan. Hasil yang diperoleh dari kuesioner tertutup menunjukkan bahwa terdapat sepuluh faktor yang dianggap oleh sebagian besar akuntan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Sepuluh faktor tersebut adalah *religiusitas*, *pendidikan*, *organisasional*, *emotional quotient*, lingkungan keluarga, pengalaman hidup, imbalan yang diterima, hukum, dan posisi atau kedudukan.

commit to user

Sedangkan hasil yang diperoleh dari kuesioner terbuka menunjukkan bahwa terdapat 24 faktor tambahan yang juga dianggap berpengaruh terhadap sikap dan perilaku etis akuntan dimana faktor religiusitas tetap merupakan faktor yang dominan.

Deis dan Giroux (1992) meneliti mengenai faktor penentu kualitas audit di sektor publik dengan menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit institusi sektor publik. Penelitian tersebut menunjukkan kualitas audit berhubungan secara signifikan dengan lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), jumlah klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), ukuran dan kesehatan keuangan klien serta jam kerja audit.

Penelitian oleh Alim dkk (2007) meneliti mengenai kompetensi dan independensi yang mempengaruhi kualitas audit dan etika audit sebagai variabel moderasinya. Hasil dari penelitian ini adalah faktor kompetensi dan independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sedangkan interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hanafi (2004) menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kepuasan klien dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kepuasan klien.

Samelson *et al.*, (2006) menunjukkan hasil tidak adanya hubungan antara independensi dan keterlibatan ketua tim audit dengan kualitas audit yang dirasakan.

Christiawan (2003) menjelaskan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Dimana kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman sedangkan independensi dipengaruhi oleh adanya hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan kliennya serta *commit to user*

hubungan akuntan publik dengan *audit committee*. Hasil penelitian ini bahwa pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit dan faktor pemberian jasa non audit mempengaruhi independensi auditor.

Hasil dari penelitian Elisha Muliana Singgih dan Icuk Rangga Bawono (2010) adalah Independensi, pengalaman, *due professional care* dan *akuntabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi, *due professional care* dan *akuntabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. HIPOTESIS

a. Pengaruh *Independence* terhadap kualitas audit.

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Menurut Holmes sebagaimana dikutip Supriyono (1988), independensi merupakan sikap bebas dari bujukan, pengaruh, atau pengendalian pihak yang diperiksa. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono, 1988). Dari penelitian yang dilakukan *commit to user*

Harhinto (2004) diketahui bahwa besarnya tekanan dari klien dan lamanya hubungan dengan klien (*audit tenure*) berhubungan negatif dengan kualitas audit. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh *Independence* terhadap kualitas audit

b. Pengaruh *Ethical Orientation* terhadap kualitas audit

Setiap tindakan yang diputuskan untuk dilakukan oleh auditor tergantung pada pandangan setiap auditor terhadap nilai-nilai etika. Dunia bisnis dan para pengambil keputusan yang menggunakan *audited financial statement* sangat mengharapkan agar akuntan publik atau auditor bekerja dengan independen, jujur, dan memiliki orientasi etika (*ethical orientation*) yang tinggi. Dalam situasi kondusif seperti itulah maka para pengguna jasa akuntan publik akan percaya terhadap kinerja akuntan publik yang pada akhirnya akan membawa *public trust* (kepercayaan masyarakat) terhadap Kantor Akuntan Publik (Zarkasyi, 2009). Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketika auditor yang dengan cara pandangnya masing-masing mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam bersikap maka akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Sholihah, 2010). Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh *ethical orientation* terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh *Responsiveness* terhadap kualitas audit

Menurut Parasuraman (1985) dalam Glynn dan Barnes (1996) penilaian kualitas jasa dapat dilakukan dengan memahami kebutuhan pengguna jasa termasuk untuk jasa perikatan audit. Jika klien/ *auditee* mempersepsikan bahwa auditor responsif terhadap *schedule* kebutuhan instansi, setelah mengamati sikap

yang ditunjukkan oleh auditor selama melakukan pemeriksaan, kecenderungan *auditee* akan menilai tim audit tersebut berkualitas dan menimbulkan kepuasan *auditee*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara tim audit responsif terhadap *schedule* kebutuhan instansi/ *responsiveness* dengan kualitas audit, maka hipotesis yang ke tiga adalah:

H₃ : Terdapat pengaruh *Responsiveness* terhadap kualitas audit.

d. Pengaruh *Conduct of audit field work* terhadap kualitas audit

Standar pekerjaan lapangan pertama mengharuskan bahwa “pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.” Dalam perencanaan auditnya, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan membuat suatu program audit secara tertulis, standar profesi akuntan publik/ SPAP (2001). Maka jika *auditee* mempersepsikan bahwa pekerjaan lapangan audit sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, setelah mengamati sikap yang ditunjukkan oleh auditor selama melakukan pemeriksaan, kecenderungan *auditee* akan menilai tim audit tersebut berkualitas dan menimbulkan kepuasan *auditee*.

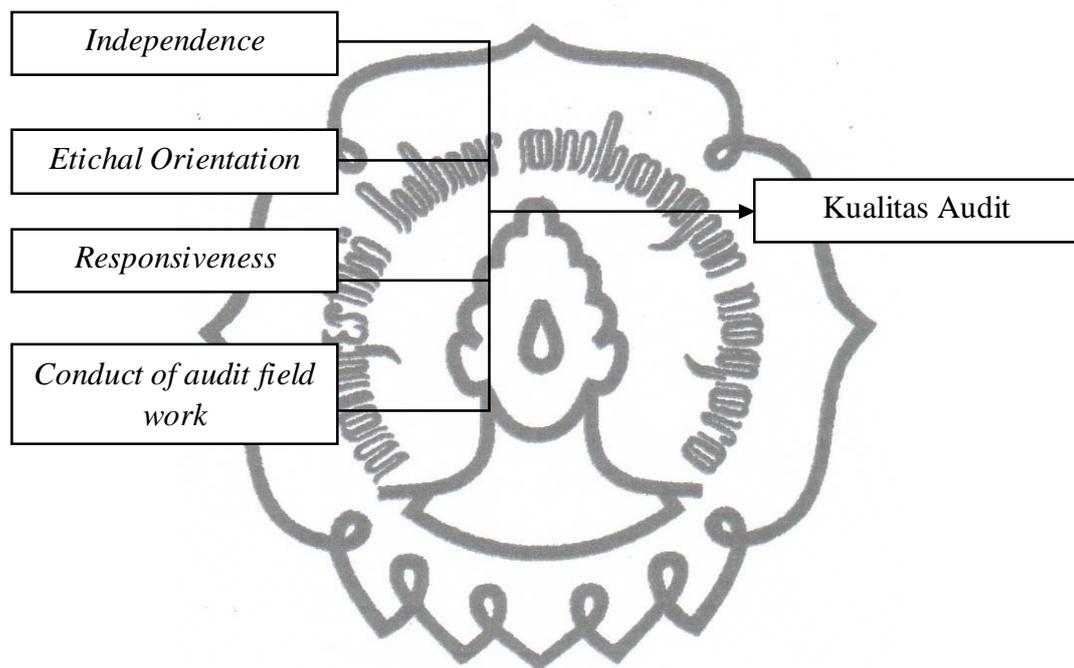
Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara pekerjaan lapangan audit/ *conduct of audit field work* dengan kualitas audit, maka hipotesis yang keempat adalah sebagai berikut:

H₄: Terdapat pengaruh *Conduct of audit field work* terhadap kualitas audit.

D. SKEMA KONSEPTUAL

Memperhatikan variabel-variabel (variabel dependen maupun independen) yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran yang akan dikembangkan dapat dikembangkan sebagai berikut.

KERANGKA PEMIKIRAN



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis ekplanatori atau pengujian hipotesis. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah *Independence*, *Ethical Orientation*, *Responsiveness*, dan *Conduct of audit field work* berpengaruh terhadap kualitas audit.

B. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor pada Pemerintah daerah. Dan data sekunder diperoleh dari jurnal, kepustakaan, artikel-artikel baik dari media cetak maupun media elektronik dan internet, serta dari penelitian-penelitian terdahulu.

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil lokasi di Inspektorat tingkat kota/ kabupaten atau Bawasda di wilayah eks-karesidenan Surakarta. Dipilih wilayah eks-karesidenan Surakarta karena kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat pemerintahan daerah tersebut saat ini masih menjadi sorotan masyarakat. Pada beberapa kasus, aparat inspektorat sebagai auditor internal tidak mendeteksi adanya temuan audit

sedangkan auditor eksternal pada obyek pengawasan yang sama dapat mendeteksi adanya temuan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian informasi tentang tim auditor yang ada di Inspektorat tingkat kota/ kabupaten di wilayah eks-karesidenan Surakarta dengan surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi UNS untuk mengadakan penelitian pada auditor di Inspektorat tingkat kota/ kabupaten di wilayah eks-Karesidenan Surakarta.

2) Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penelitian dilakukan dengan datang secara langsung ke Inspektorat tingkat kota/ kabupaten di wilayah eks-Karesidenan Surakarta dan melakukan penyebaran kuesioner kepada para auditor untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Kuesioner yang disebar masing-masing 10 kuesioner pada 6 Inspektorat tingkat kota/ kabupaten di wilayah eks-Karesidenan Surakarta. Setelah data diperoleh langkah berikutnya adalah melakukan analisis data.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu:

1. Data Diri Responden

Pada bagian ini berisi beberapa pertanyaan tentang identitas responden. Data tersebut meliputi: nama, jenis kelamin, strata pendidikan, lama pengalaman kerja, dan bagian tempat auditor bekerja.

2. Pernyataan Mengenai *independence*, *ethical orientation*, *responsiveness*, *conduct of audit field work* dan kualitas audit.

Pada bagian ini menyatakan pernyataan mengenai *idependence*, *ethical orientation*, *responsiveness*, *conduct of audit field work* dan kualitas audit. Dimana responden tinggal memberi tanda *tick mark* (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Setiap jawaban dari pernyataan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala Likert 5 poin. Bentuk pernyataan terbagi atas pernyataan positif dan negatif. Skor yang diberikan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Sangat tidak setuju (STS) = 1

Tidak setuju (TS) = 2

Ragu-ragu (RR) = 3

Setuju (TS) = 4

Sangat setuju (SS) = 5

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil atau PNS yang bekerja pada 6 Inspektorat tingkat kota/ kabupaten di wilayah eks-Karesidenan Surakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *commit to user*

Purposive Sampling untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria yang penulis kehendaki yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan sebagai auditor.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit. De Angelo (1981) dalam Alim dkk (2007), yang mengungkapkan kualitas sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit ditentukan oleh independensi dan kompetensi menurut Chritiawan (2005) dalam Ichuk dan Elisha (2010). Dari pemaparan diatas maka Ichuk dan Elisha (2010) menyimpulkan bahwa auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan pelanggaran dan auditor yang independen adalah auditor yang “mau” mengungkap pelanggaran, sehingga kualitas audit seorang auditor tak perlu dipertanyakan lagi.

Adapun untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator kualitas audit yang dikemukakan dalam penelitian Sholihah (2010) yaitu sebagai berikut: (a) melaporkan semua kesalahan klien, (b) pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien, (c) komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, (d) berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, (e) tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan (f) sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 7 item. Masing-masing diukur dengan skala Likert 5 poin.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Independence*, *Ethical Orientation*, *Responsiveness*, dan *Conduct of audit fieldwork*.
commit to user

a. *Independence*

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2001) dalam Ichuk dan Elisha (2010) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur independensi yaitu sebagai berikut: (a) adanya kepentingan keuangan, (b) hubungan dengan klien (baik instansi, program, ataupun hubungan darah), (c) tidak memihak dalam proses audit. Instrument yang digunakan untuk mengukur pengaruh independensi terdiri dari 4 pertanyaan. Masing-masing diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

b. *Ethical Orientation*

Orientasi dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008) diartikan sebagai peninjauan untuk menentukan sikap. Orientasi etika dapat diartikan sebagai pengembangan kemampuan individu untuk memperhatikan isu-isu tentang moral (Velasques, 2000 dalam Zarkasyi, 2009). Setiap langkah atau tindakan yang diambil oleh auditor dalam tugasnya tergantung pada pandangan masing-masing auditor terhadap nilai-nilai etika (Sholihah, 2010). Dari beragam pandangan tentang orientasi etika Sholihah (2010) menyimpulkan bahwa setiap langkah atau tindakan yang diambil oleh auditor dalam tugasnya tergantung pada pandangan masing-masing auditor terhadap nilai-nilai etika.

Penelitian ini menggunakan acuan yang disusun oleh Forsyth (1992) yang digunakan dalam penelitian Sasongko (2003) yaitu *Ethic Position Questionnaire* (EPQ) dalam penelitian Sholihah (2010), yang terdiri dari 20 item kuesioner yang banyak digunakan untuk mengukur idealisme dan reativisme.

Dalam penelitian Sholihah (2010), idealisme menunjukkan keyakinan bahwa konsekuensi sebuah keputusan yang diinginkan dapat diperoleh tanpa melanggar nilai-nilai luhur moralitas. Hal ini dideskripsikan sebagai sikap seseorang terhadap suatu tindakan dan bagaimana tindakan tersebut berimbas kepada orang lain. Relativis menyatakan bahwa tidak ada sudut pandang suatu etika yang dapat diidentifikasi secara jelas merupakan 'yang terbaik', karena setiap individu mempunyai sudut pandang tentang etika berbeda-beda dan luas (Sholihah, 2010). Pertanyaan yang digunakan dalam mengukur orientasi etika dalam penelitian ini terdiri dari 20 item pertanyaan yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin.

c. *Responsiveness*

Interview yang dilakukan Mahon (1982) dalam penelitiannya terhadap klien-kliennya, membuat kesimpulan bahwa faktor yang membuat klien memutuskan pilihannya terhadap seorang auditor adalah kesanggupan auditor tersebut dalam memperhatikan kebutuhan kliennya. Jika auditor responsif terhadap *scedule* kebutuhan instansi maka akan menimbulkan penilaian yang positif oleh klien. Auditor akan dinilai lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya dan menambah kualitas seorang auditor. Pengukuran variable ini menggunakan indikator sebagai berikut: (a) ketepatan waktu, (b) pelaksanaan skedul, (c) ketrampilan auditor dalam proses audit. Pertanyaan yang digunakan

commit to user

untuk mengukur variable ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang masing-masing diukur dengan skala Likert 5 poin.

d. *Conduct of audit field work*

Dalam perencanaan auditnya, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan membuat suatu program audit secara tertulis, standar profesi akuntan publik/ SPAP (2001) dalam Sari Zawitri (2010). Jika kondisi pekerjaan dilapangan berjalan sesuai program maka kemungkinan hasil dari pekerjaannya akan memuaskan, dan kemungkinan besar sesuai dengan keinginan klien. Maka akan menambah penilaian terhadap auditor bahwa seorang auditor tersebut mempunyai kualitas audit yang baik. Proksi yang digunakan untuk mengukur variable ini adalah sebagai berikut: (a) kecanggihan alat yang digunakan, (b) teknik audit yang digunakan, (c) keluasan studi audit. Pertanyaan terdiri dari 3 item yang masing-masing diukur dengan skala Likert 5 poin.

F. Teknik Analisis Data

a. Pengujian Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas konstruk suatu instrumen atau alat pengukur ialah dengan mengkorelasikan skor atau nilai yang diperoleh pada

masing-masing pertanyaan atau pernyataan dari semua responden dengan skor atau nilai total semua pertanyaan atau pernyataan dari semua responden. Korelasi antara skor atau nilai setiap pertanyaan atau pernyataan dan skor atau nilai total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu misalnya dengan menggunakan *pearson product moment*. Hasil perhitungan r_{xy} dengan taraf kesalahan 5 %, jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka item soal tersebut valid (Arikunto, 2006:145).

b. Pengujian Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membentuk menilai “ketetapan” sebuah pengukuran (Sekaran, 2000). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang mantap atau konsisten. Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukurnya. Semakin besar kesalahan pengukuran, semakin tidak reliabel alat pengukur tersebut. Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2009).

c. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006: 110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji statistik non parametrik

Kolmogrov-Smirnov (K-S) yaitu dengan cara mengamati nilai residualnya. Tingkat signifikansi yang digunakan ialah 5%. Bila probabilitas asymp.sig (2-tailed) 0,05 maka data mempunyai distribusi normal, jika $< 0,05$ maka data mempunyai distribusi tidak normal.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2006: 91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dapat dilihat dengan VIF (variance inflation factor) bila $VIF < 10$ dan nilai tolerance diatas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

e. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi terhadap data yang digunakan, menggunakan uji *Breusch-Godfre* (BG test), hal ini dikarenakan sampel diatas 100 observasi. Pengujian ini dilakukan dengan meregress variabel pengganggu (residual) untuk menggunakan autogresive.

f. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Gejala heteroskedastisitas akan tampak yaitu apabila nilai t statistik variabel bebas lebih besar daripada nilai t tabelnya. Atau apabila nilai sig t lebih kecil dari taraf signifikasinya (0,05) (Ghozali, 2009: 108).

Metode yang digunakan adalah regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah *independence*, *ethical orientation*, *responsiveness*, *conduct of audit field work* berpengaruh terhadap kualitas audit.

G. UJI HIPOTESIS

a. Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2006).

b. Pengujian Ketepatan Perkiraan (koefisien determinasi = Uji R2)

Uji R2 ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted R2* (Ghozali, 2009).

c. Pengujian regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Audit Quality*

a = *Intercept (Konstanta)*

X₁ = *Independence*

commit to user

X_2 = *Ethical Orientation*

X_3 = *Responsiveness*

X_4 = *Conduct of audit field work*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = *Koefisien regresi*

ε = *Error*



BAB IV

HASIL ANALISIS DATA

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner kepada responden. Sebelum kuesioner disebarkan, peneliti terlebih dahulu menyampaikan surat ijin penelitian yang disahkan oleh Dekan Fakultas Ekonomi UNS kepada KESBANGPOLINMAS di tiap-tiap daerah yang akan dijadikan obyek penelitian. KESBANGPOLINMAS memberikan surat rekomendasi yang diserahkan kepada BAPPEDA, obyek yang akan dijadikan tempat penelitian (Inspektorat), dan POLRES setempat. Dalam hal ini daerah tersebut yaitu Surakarta, Karanganyar, Sragen, Boyolali, Sukoharjo, dan Klaten.

Untuk memperoleh *respon rate* yang tinggi, maka kuesioner disebarkan secara langsung ke Inspektorat di wilayah ke 6 kota tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 8 minggu (2 bulan).

Kuesioner yang disebar pada tiap kantor Inspektorat masing-masing 10 kuesioner sehingga total yang disebarkan adalah 60 eksemplar. Kuesioner yang kembali adalah 56 eksemplar sehingga tingkat pengembalian kuesioner adalah sebesar 93.33%. Dari 60 kuesioner yang disebar diantaranya hanya 56 kuesioner yang kembali dan dapat diolah kemudian dianalisis, 4 kuesioner tidak kembali dan tidak dapat dianalisis kemudian diolah, karena responden sedang tidak ada ditempat/ dinas keluar. Adapun rincian distribusi dan tingkat pengembalian serta jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah tercantum dalam Tabel 4.1 berikut ini:

TABEL 4.1
PENYEBARAN KUESIONER

Kota	Kuesioner disebar	Kuesioner Kembali	Tingkat pengembalian	Kuesioner gugur	Kuesioner yang dapat diolah
Sragen	10	9	90%	1	8
Karanganyar	10	9	90%	1	8
Surakarta	10	10	100%	0	10
Sukoharjo	10	8	80%	2	8
Boyolali	10	10	100%	0	10
Klaten	10	10	100%	0	10
TOTAL	60	56		4	56

Sumber: Data primer diolah.

B. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Sebelum data diolah untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument dengan uji validitas dan reliabilitas guna melihat apakah data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diuji. Uji kualitas data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for Windows*.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas

dalam penelitian ini adalah *Pearson's Correlation Product Moment*, dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total item pernyataan tersebut. Instrument dinyatakan valid jika nilai probabilitas $< 0,05$ ($\alpha=5\%$).

1) Kualitas audit

TABEL 4.2
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL KUALITAS AUDIT (Y)

	Sig. (2-tailed)	N	Tes
1	0,000	56	Valid
2	0,009	56	valid
3	0,003	56	valid
4	0,000	56	valid
5	0,000	56	valid
6	0,000	56	valid
7	0,000	56	valid

Sumber: output SPSS diolah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai p value < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam instrument yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah valid.

2) Independence

Uji validitas atas variabel *independence* dapat dilihat pada tabel berikut:

commit to user

TABEL 4.3
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL *INDEPENDENCE* (X1)

	Sig. (2-tailed)	N	test
1	0,000	56	valid
2	0,000	56	valid
3	0,014	56	valid
4	0,000	56	valid

Sumber: output SPSS diolah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai p value < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam instrument yang digunakan untuk mengukur *independence* adalah valid.

3) *Ethical Orientation*

TABEL 4.4
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL *ETHICAL ORIENTATION* (X2)

	Sig. (2-tailed)	N	test
1	0,020	56	valid
2	0,745	56	invalid
3	0,005	56	valid
4	0,007	56	valid
5	0,041	56	valid
6	0,488	56	invalid
7	0,553	56	invalid

commit to user

8	0,021	56	valid
9	0,126	56	invalid
10	0,002	56	valid
11	0,012	56	valid
12	0,000	56	valid
13	0,000	56	valid
14	0,000	56	valid
15	0,000	56	valid
16	0,001	56	valid
17	0,000	56	valid
18	0,000	56	valid
19	0,000	56	valid
20	0,026	56	valid

Sumber: output SPSS diolah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel 2, 6, 7, dan 9 memiliki nilai p value > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak valid, sedangkan variabel lainnya valid.

4) *Responsiveness*

TABEL 4.5
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL *RESPONSIVENESS* (X3)

	Sig. (2-tailed)	N	test
1	0,000	56	valid
2	0,000	56	valid
3	0,000	56	valid

Sumber: output SPSS diolah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai p value < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam instrument yang digunakan untuk mengukur *ethical orientation* adalah valid.

5) *Conduct of audit field work*

TABEL 4.6
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL CONDUCT OF AUDIT FIELD WORK (X4)

	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	N	Test
1	0,633	0,000	56	Valid
2	0,825	0,000	56	Valid
3	0,859	0,000	56	Valid

Sumber: output SPSS diolah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai p value < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam instrument yang digunakan untuk mengukur *conduct of audit field work* adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap tiap variabel, penelitian melakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap akurat dan konsisten atau stabil waktu ke waktu agar dapat dipercaya hasilnya. Uji reliabilitas dalam penelitian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, *commit to user*)

2009). Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

TABEL 4.7
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Independence (X1)	0,514	Not Reliabel
Ethical Orientation (X2)	0,756	Reliabel
Responsiveness (X3)	0,673	Reliabel
Conduct of audit field work (X4)	0,800	Reliabel
Audit Quality (Y)	0,540	Not Reliabel

Sumber: output SPSS diolah.

Dari hasil uji reliabilitas diatas diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar (1) 0,514 untuk variabel independensi; (2) 0,756 untuk variabel orientasi etika; (3) 0,673 untuk variabel *responsiveness*; (4) 0,800 untuk variabel *conduct of audit field work*; (5) 0,540 untuk variabel kualitas audit. Dapat dilihat bahwa untuk variabel independensi dan variabel kualitas audit diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,514 dan 0,540, dan nilai $\alpha < 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan tidak reliabel. Hasil output total item SPSS kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

commit to user

TABEL 4.8

HASIL UJI RELIABILITAS KUALITAS AUDIT(Y)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	24.2679	4.963	.521	.404
Y2	24.1786	6.404	.208	.528
Y3	24.1071	6.025	.150	.544
Y4	24.2500	5.064	.538	.406
Y5	24.0357	5.744	.440	.466
Y6	24.9286	4.722	.094	.683
Y7	24.3750	5.620	.327	.484

Sumber: output SPSS.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0.540. nilai $\alpha < 0.6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan tidak reliabel. Nilai *cronbach alpha* tidak reliabel dapat menjadi reliabel jika variabel kualitas audit 6 dihilangkan. Pengambilan keputusan membuang variabel Kualitas Audit 6 karena menghasilkan nilai *cronbach alpha* yang signifikan. Nilai *cronbach alpha* menjadi 0.683 setelah dikurangi variabel kualitas audit. Nilai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.9
HASIL UJI RELIABILITAS KUALITAS AUDIT

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	6

Sumber: output SPSS.

TABEL 4.10
HASIL UJI RELIABILITAS INDEPENDENCE (X1)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	.240
X1.2	.400
X1.3	.617
X1.4	.393

Sumber: output SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0.514. nilai alpha < 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan tidak reliabel. Nilai *cronbach alpha* tidak reliabel dapat menjadi reliabel jika variabel X1.3 dihilangkan. Pengambilan keputusan membuang variabel X1.3 karena menghasilkan nilai *cronbach alpha* yang signifikan. Nilai cronbach alpha menjadi 0.617 setelah dikurangi variabel kualitas audit. Nilai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.11
HASIL UJI RELIABILITAS INDEPENDENCE (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.617	3

Sumber: output SPSS.

Dari keputusan yang peneliti ambil diatas maka dapat diperoleh koefisien *cronbach's alpha* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

commit to user

TABEL 4.12

RINGKASAN HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Independence (X1)	0,617	Reliabel
Ethical Orientation (X2)	0,756	Reliabel
Responsiveness (X3)	0,673	Reliabel
Conduct of audit field work (X4)	0,800	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,683	Reliabel

Sumber: output SPSS diolah.

Berdasarkan kriteria Nunnally (1967) dalam Ghozali (2006), maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ dengan signifikansi pada level 0,05. Hal tersebut berarti bahwa konstruk pertanyaan yang diberikan dalam variabel *independence*, *ethical orientation*, *responsiveness*, *conduct of audit field work*, dan kualitas audit adalah reliabel sehingga *item* pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat digunakan dalam pengukuran.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter yang sah apabila telah memenuhi asumsi klasik regresi normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows*:

a. Uji Normalitas

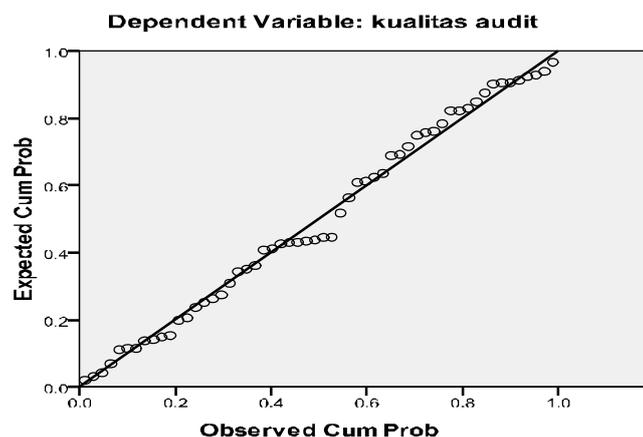
commit to user

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah analisis dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



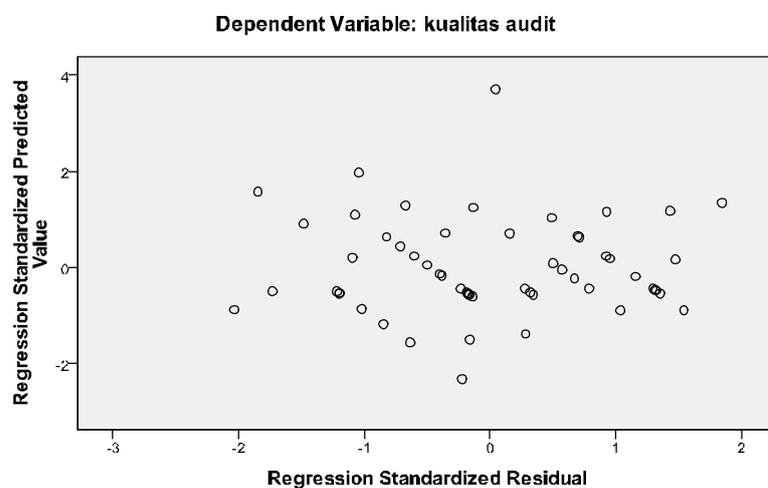
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan keterangan grafik di atas, titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu normalitas dapat dilihat dari *scatter plot*nya

untuk melihat apakah ada pola tertentu dari titik-titik sisanya. Jika titik-titik sisanya memiliki pola bergelombang atau pola-pola tertentu lainnya maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi. Tetapi jika titik-titik memiliki pola tertentu atau tampak terlihat acak maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Gambar 4.2

Scatterplot



Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titiknya cenderung memiliki pola garis-garis menurun dari kiri atas ke kanan bawah tetapi secara keseluruhan titik-titiknya tidak memiliki pola sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Uji normalitas grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik belum tentu normal. Oleh karena itu dilakukan pengujian statistik dengan cara melakukan uji *one sample tes Kolmogrov-Smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu

persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari mendekati 1 atau minimal mendekati 0.5. Apabila nilai signifikansi uji *kolmogorof smirnov* mendekati 0 maka persamaan regresi tidak lolos asumsi normalitas.

Tabel 4.13
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88876377
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian diatas menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0.738 nilai tersebut menunjukkan nilainya jauh dari 0 dan mendekati nilai 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

commit to user

Salah satu teknik pengujian autokorelasi yang dipakai secara luas adalah *Durbin -Watson Test*. Uji Durbin digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan batasan sebagai berikut:

Tabel 4.14

TABEL DURBIN WATSON

dL	dU	4-dL	4-dU
1,41	1,72	2,59	2,28

Sumber: tabel Durbin Watson

Tabel 4.15

TABEL KRITERIA

H0 ditolak	$d < dL$	Terjadi autokorelasi
	$d > 4 - dL$	Terjadi autokorelasi
H0 diterima	$dU < d < 4 - dU$	Tidak terjadi autokorelasi
ragu2	$dL < d < dU$	Daerah tanpa keputusan
	$4 - dU \leq d \leq d - dL$	Daerah tanpa keputusan

Pengujian korelasi dilakukan dengan cara membandingkan *d-value*

(*Durbin-Watson*) pada tingkat signifikan sebesar 5%.

TABEL 4.16

HASIL PENGUJIAN DURBIN-WATSON

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.245	.185	1.96143	1.889

Sumber: data yang telah diolah

Hasil perhitungan *Durbin-Watson* dari data yang telah diolah dengan bantuan komputer dengan program SPSS diperoleh hasil sebesar 1.889.

Nilai tersebut berada di daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (*VIF*), jika hubungan antar variabel independen apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0 dan kurang atau sama dengan 1 maka tidak terjadi multikolinearitas, maka bisa dikatakan lolos uji.

TABEL 4.17
HASIL UJI DENGAN VARIANCE INFLATION FACTOR (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Responsiveness	.938	1.066
Independence	.946	1.057
Ethical Orientation	.760	1.316
Conduct of audit field work	.814	1.228

Sumber: data yang telah diolah

Data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada diantara 0 sampai dengan 1, maka bisa dikatakan multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos uji multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

commit to user

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sisa memiliki pola tertentu ataukah terjadi perubahan variansi seiring berubahnya variabel dependennya. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode *glejser* yaitu meregresikan ulang absolut sisa dengan variabel independennya. Jika diketahui bahwa persamaan yang diperoleh signifikan maka heterokedastisitas terjadi. Dalam uji ini, apabila p signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dari hasil pengujian heterokedastisitas ini menunjukkan bahwa nilai $p = 0.922$ sehingga dapat disimpulkan bahwa heterokedastisitas tidak terjadi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.18
UJI HETEROKEDASTISITAS

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.009	4	.252	.227	.922 ^a
	Residual	56.669	51	1.111		
	Total	57.678	55			

Sumber: data yang telah diolah

e. Uji Koefisien Determinasi Berganda

Hasil perhitungan dengan bantuan komputer menunjukkan koefisien determinasi berganda yang telah disesuaikan (R^2)/ *adjusted R square* yaitu sebesar 0.185. Hal ini berarti bahwa 18.5 % dari kualitas audit dapat dijelaskan dengan baik variabel *independence* (X1), *ethical orientation* (X2), *responsiveness* (X3), dan *conduct of audit field work* (X4). Sedangkan *commit to user*

sisanya sebesar 81.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati/dianggap tetap. Perhitungan koefisien determinasi berganda yang telah disesuaikan (R^2)/ *adjusted R square* adalah seperti yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

TABEL 4.19

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI BERGANDA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.245	.185	1.96143	1.889

Sumber; data yang telah diolah

f. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) terhadap variabel dependen (Y). Apabila hasil $p < \alpha$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan k dan $(n-k)$ yaitu 4 dan 51, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti ada hubungan antara variabel dependen dengan independennya.

TABEL 4.20

commit to user

**HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI KOEFISIEN REGRESI
DENGAN UJI T**

Model	Unstandardized Coefficients		Pengujian variabel		
	B	Std. Error	T	Sig.	
1 (Constant)	14.265	3.504	4.071	.000	
Responsiveness	.616	.240	2.570	.013	Variabel berpengaruh terhadap kualitas audit
Independence	.392	.134	2.932	.005	Variabel berpengaruh terhadap kualitas audit
Ethical Orientation	-.014	.049	-.298	.767	Variabel tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
Conduct of audit field work	.034	.162	.208	.836	Variabel tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Sumber : data yang telah diolah.

- 1) Pengujian signifikansi antara *independence* (X1) dengan kualitas audit (Y)

Hipotesis yang diuji: Hipotesis alternatif adalah *independence berpengaruh* terhadap kualitas audit (Y) dengan kriteria penerimaan H_a adalah $p < \alpha = 0.05$.

Hasil perhitungan menghasilkan nilai koefisien $B = 0.392$, t hitung = 2.932, dan $p = 0.005$. Karena nilai $p = 0.005 < \alpha = 0.05$ maka nilai p sebesar 0.005 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *independence* dengan kualitas audit. Nilai B sebesar 0.392

menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin responsiveness maka kualitas audit akan bertambah sebesar 0.392.

- 2) Pengujian signifikansi antara *ethical orientation* (X2) dengan kualitas audit (Y)

Hipotesis yang diuji: Hipotesis alternatif adalah *ethical orientation* **tidak berpengaruh** terhadap kualitas audit (Y) dengan kriteria penerimaan H_a adalah $p < \alpha = 0.05$.

Hasil perhitungan menghasilkan nilai koefisien $B = -0.014$, t hitung = -2.98 , dan $p = 0.767$. Karena nilai $p = 0.767 > \alpha = 0.05$ maka nilai p sebesar 0.767 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara responsiveness dengan kualitas audit.

- 3) Pengujian signifikansi antara *responsiveness* (X3) dengan kualitas audit (Y)

Hipotesis yang diuji: Hipotesis alternatif adalah *responsiveness* **berpengaruh** terhadap kualitas audit (Y) dengan kriteria penerimaan H_a adalah $p < \alpha = 0.05$.

Hasil perhitungan menghasilkan nilai koefisien $B = 0.616$, t hitung = 2.570 , dan $p = 0.013$. Karena nilai $p = 0.013 < \alpha = 0.05$ maka nilai p sebesar 0.013 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara responsiveness dengan kualitas audit. Nilai B sebesar 0.616 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin responsiveness maka kualitas audit akan bertambah sebesar 0.616 .

- 4) Pengujian signifikansi antara *conduct of audit field work* (X_1) dengan kualitas audit (Y)

Hipotesis yang diuji: Hipotesis alternatif adalah *ethical orientation* **tidak berpengaruh** terhadap kualitas audit (Y) dengan kriteria penerimaan H_a adalah $p < \alpha = 0.05$.

Hasil perhitungan menghasilkan nilai koefisien $B = 0.34$, t hitung = 0.208, dan $p = 0.836$. Karena nilai $p = 0,836 > \alpha = 0.05$ maka nilai p sebesar 0,836 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *responsiveness* dengan kualitas audit.

Berdasarkan tabel 4.20 diatas maka dapat diperoleh bentuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 14.265 + 0.616X_1 + 0.392X_2 - 0.014X_3 + 0.034X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = kualitas audit

X_1 = *independence*

X_2 = *ethical orientation*

X_3 = *responsiveness*

X_4 = *conduct of audit field work*

3. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian untuk menguji kelima hipotesis diatas, maka hasil pengujian terhadap kelima hipotesis dapat dilihat dalam ringkasan pada table berikut.

TABEL 4.21

RINGKASAN HASIL UJI HIPOTESIS

	HIPOTESIS	KEPUTUSAN
H1	Terdapat pengaruh <i>Independence</i> terhadap kualitas audit	Diterima
H2	Terdapat pengaruh <i>ethical orientation</i> terhadap kualitas audit.	Ditolak
H3	Terdapat pengaruh <i>Responsiveness</i> terhadap kualitas audit.	Diterima
H4	Terdapat pengaruh <i>Conduct of audit field work</i> terhadap kualitas audit.	Ditolak

a. Terdapat pengaruh *Independence* terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *independence* terhadap kualitas audit. Maka dengan hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian mendukung temuan terdahulu yang menyatakan bahwa faktor independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Alim dkk, 2007).

Hal ini terkait dengan pengertian bahwa independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan

objektivitas yang tinggi. Independensi yang terwakilkan dalam indikator-indikator nampaknya bisa dipahami oleh responden secara jelas, karena kecukupan pengetahuan yang dimiliki oleh responden terhadap definisi independensi tersebut. Pengetahuan yang cukup oleh responden ditunjukkan dengan sedikitnya jawaban netral/ ragu-ragu dalam hasil kuesioner yang disebar.

b. Terdapat pengaruh *ethical orientation* terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *ethical orientation* terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian tidak mendukung hasil temuan terdahulu yang menyatakan bahwa orientasi etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Sholihah, 2010).

Peneliti berpendapat bahwa, mungkin dalam hal ini dapat dijelaskan dengan perbedaan obyek penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan dalam lingkup pemerintahan, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan dalam lingkup swasta atau KAP. Studi dilapangan menemukan adanya kepatuhan auditor pemerintahan terhadap standar umum audit dan peraturan beserta sanksi-sanksinya yang ditetapkan oleh pemerintah kepada pegawai-pegawai pemerintahan. Sehingga peneliti menduga bahwa seringkali sikap yang dilakukan tidak memperdulikan apakah itu baik untuk orang lain ataupun berakibat buruk terhadap orang lain untuk sekedar mentaati peraturan dari pemerintah, dan risiko ancaman dalam pekerjaannya. Terkait dengan pengertian dari orientasi etika itu sendiri yaitu ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral
commit to user

(Brooks, 1996 dalam Zarkasyi, 2009 dalam Sholihah, 2010). Dalam penelitian terdahulu yang mengambil obyek penelitian yaitu auditor KAP, *ethical orientasi* berpengaruh terhadap kualitas audit untuk menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap sebuah KAP dan dilakukan untuk persaingan sesama pemberi jasa, tetapi dalam lingkup pemerintahan, kebanyakan auditor pemerintah melaksanakan pekerjaannya hanya sesuai prosedur yang telah dilakukan dan bukan dilakukan untuk persaingan antar instansi satu dengan instansi yang lain. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya responden yang memberikan jawaban tidak setuju dalam hasil kuesioner yang disebar.

- c. Terdapat pengaruh *Responsiveness* terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh *responsiveness* terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil pengujian mendukung temuan terdahulu, yang menyatakan bahwa responsif auditor merupakan komponen dari kualitas audit (Samelson *et al.*, 2006).

Hal ini berkaitan dengan interview yang dilakukan dalam penelitian Mahon (1982) bahwa klien akan mengatakan auditor berkualitas jika auditor dapat memperhatikan kebutuhan kliennya. Jika klien mempersepsikan auditor responsif terhadap *schedule* kebutuhan instansinya, maka kecenderungan klien akan menilai bahwa auditor beserta timnya tersebut berkualitas yang akan menimbulkan kepuasan bagi *auditee*. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jawaban setuju dan sangat setuju pada hasil kuesioner yang disebar.

- d. Terdapat pengaruh *Conduct of audit field work* terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *conduct of audit field work* terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil pengujian tidak mendukung temuan terdahulu, yang menyatakan ada hubungan *conduct of audit field work* terhadap kualitas audit (Zawitri, 2009).

Dalam interview yang dilakukan peneliti di lapangan, tidak sedikit responden di pemerintahan mengatakan bahwa tidak mementingkan *conduct of audit field work* untuk membentuk kualitas audit. Secara teoritis *conduct of audit field work* merupakan salah satu faktor penentu dari kualitas audit (Carcello, 1992 dalam Zawitri, 2009), tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan hal tersebut tidak berpengaruh sama sekali. Ini menunjukkan bahwa penentu kualitas audit secara teoritis belum tentu secara keseluruhan benar-benar membentuk kualitas audit yang sesungguhnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *independence*, *ethical orientation*, *responsiveness*, dan *conduct of audit field work* terhadap kualitas audit pada auditor di instansi pemerintah di wilayah Solo Raya. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Independence* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. *Ethical orientation* auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. *Responsiveness* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. *Conduct of audit field work* tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor.

B. KETERBATASAN

1. Dengan obyek penelitian yang berbeda dimungkinkan ada perbedaan hasil.
2. Jumlah sampel yang terbatas hanya 60 auditor dari 6 kota.
3. Pada beberapa pertanyaan di kuesioner tidak dapat dipahami secara jelas oleh sebagian responden, sehingga memungkinkan jawaban menjadi bias atau bukanlah cermin tepat dari realisasi, dan mengakibatkan responden memilih jawaban ragu-ragu.
4. Peneliti hanya menggunakan *independence*, *ethical orientation*, *responsiveness*, dan *conduct of audit field work* sebagai variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas audit sehingga dimungkinkan adanya hasil yang berbeda jika menggunakan faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas obyek penelitian dengan lebih mempertimbangkan kehati-hatian pada saat menggeneralisir obyek penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan uji coba pengisian kuesioner, sehingga dapat diketahui sebelumnya apakah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat dipahami secara jelas atau tidak.
4. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan adanya variabel lain sebagai faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Misalnya, keterlibatan faktor pimpinan dalam pelaksanaan pekerjaan seorang auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizahul, dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Unhas Makasar. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Arens, Alvin A. 2001. *Auditing and Assurance Services-An Integrated Approach*, 9th Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asih, D.A.T. 2006. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Skripsi S1.
- Basuki dan Krisna, Y. Mahardani. 2006. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya". *Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi MAKSI UNDIP* (Agustus): vol. 6, No. (2), 177-256.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4No. 2 (Nov) Hal. 79-92.
- De Angelo, L.E. 1981, *Auditor Size and audit quality*. *Journal of Accounting & Economics*.
- Deis, D. R. dan Gary A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality in the Public Sector." *The Accounting Review*, (July): 462-479.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glynn, William, J. dan James, G. Barnes. 1996. *Understanding Services Management*. John Wiley & Son Ltd. England.

Hanafi, Imam. 2004. "Pengaruh Kualitas Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Kepuasan Klien." Tesis Tidak dipublikasikan, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

Ikatan Kompartemen Akuntan Publik. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Keraf, A. Sonny. 1998. Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis sebagai Profesi. Media Akuntansi. Edisi No.11 Juli .

Mahon, James J. 1982. *The Marketing of Professional Accounting Service*. 2nd ed. John Wiley dan Sons, Canada.

Malan, Roland M; James R. Fountain, Jr; Donald S. Arrowsmith & Robert L. Lockridge II. 1984. *Performance Auditing in Local Government*. Chicago, Illinois; Government Finance Officers Association.

Mardiasmo, 2000. *Value For Money Audit Dalam Pemeriksaan Keuangan Daerah Sebagai Upaya Memperkuat Akuntabilitas Publik*. Bahan Seminar Strategi Pemeriksaan Keuangan Daerah yang Ekonomis, Efisien & Efektif dalam Rangka pelaksanaan Otonomi Daerah, Yogyakarta.

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.

Rangga Bawono, Icuk. dan Muliani Singgih, Elisha. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.

Sasongko, Budi. 2004. Internal Auditor dan Dilema Etika. Surabaya: STIE Perbanas.

Samelson, D., S. Lowensohn. dan L. E. Johnson. 2006. "The Determinants of Perceived Audit Quality and Auditee Satisfaction in Local Government." *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 18 (2): 139-166.

Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sholihah, Fajriyah Melati. 2010. Pengaruh Orientasi Etika, Kompetensi dan Independensi auditor terhadap kualitas audit: Universitas Sebelas Maret. Skripsi S1.
- Singgih, Elisha Muliani. dan Bawono, I, R. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Profesional Care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. SNA 13 Purwokerto.
- Supriyono, R.A. 1998. Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Tan, Tong Han dan Alison Kao. 1999. *Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity*: Journal of Accounting Reseach 2:209-223.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Yulie Firmanto, Dewangga. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis auditor (Survei pada auditor di Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi S1.
- Zarkasyi, S.W. 2009. Pentingnya *Ethical Orientation* bagi Akuntan Publik: Suatu Studi Deskriptif. Working Paper in Accounting and Finance. Bandung: Universitas Padjajaran. Oktober.
- Zawitri, Sari. 2009. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Auditing Yang Dirasakan dan Kepuasan *Auditee* Di Pemerintahan Daerah: Universitas Diponegoro. Tesis S2.

www.bpk.go.id



LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS EKONOMI

Jl.Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp (0271) 647481 Fax. (0271) 638143

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret:

Nama : RASTRIA DWI SHINTA
NIM. : F1309069
Jurusan : AKUNTANSI
Tempat / Tgl. Lahir : SURAKARTA, 04 JUNI 1988
Alamat : JL. PERKUTUT NO. 21 RT 01 RW 01, ASRIKANTO,
KIRINGAN, BOYOLALI
Pembimbing : Drs HANUNG TRIATMOKO, M.Si., Ak.
Judul skripsi : ANALISIS PENGARUH *INDEPENDENCE, ETHICAL
ORIENTATION, RESPONSIVENESS, DAN CONDUCT OF AUDIT
FIELD WORK* TERHADAP KUALITAS AUDIT DI PEMERINTAH
DAERAH

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat merupakan hasil karya murni saya sendiri
2. Apabila ternyata dikemudian hari, bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan / salinan / saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi:
 - a. Sebelum dinyatakan lulus, bersedia menyusun skripsi ulang dan diuji kembali
 - b. Setelah dinyatakan lulus, penjabatan gelar dan penarikan Ijazah keserjanaannya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Surakarta , Desember 2011
Mahasiswa yang menyatakan



RASTRIA DWI SHINTA
NIMF1309069

Lampiran 1**KUESIONER****A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :(boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Masa Kerja :(Tahun).....(Bulan)
5. Jabatan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Tempat Dinas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini akan disajikan petunjuk pengisian angket yang menggambarkan keadaan saudara. Setiap pernyataan perlu dipahami dan nyatakan pilihan saudara dengan memberi **tanda (V atau X)** pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.

Jawaban untuk angket kompensasi adalah : SS, S, R, TS, dan STS

SS = Sangat Setuju

S= Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara dan jangan sampai ada yang terlewatkan.

SELAMAT MENERJAKAN

Audit Quality

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Keahlian khusus yang auditor miliki dapat mendeteksi salah saji pada proses audit yang auditor lakukan					
2	Auditor menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan					
3	Setiap instansi pemerintah daerah harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik yang relevan					
4	Auditor bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim					
5	Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit					
6	Auditor tidak membutuhkan pengendalian dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit karena kurang dirasa manfaatnya					
7	Auditor bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesinya					

Independence

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Tim audit memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada program yang diperiksa					
2	Tim audit mempunyai hubungan kerjasama dengan instansi atau program yang diperiksa					
3	Apabila terdapat gangguan independensi pada tim audit yang dapat mempengaruhi pemeriksaan secara individu dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya, maka pemeriksa tersebut menolak penugasan pemeriksaan. Misalnya gangguan karena adanya suatu hubungan pertalian darah atau pernah bekerja atau memberikan jasa kepada instansi atau program yang diperiksa					
4	Penilaian yang diberikan oleh tim audit bersifat obyektif dan tidak memihak terhadap semua hal					

	yang terkait dalam pelaksanaan dan pelaporan hasil pemeriksaan					
--	--	--	--	--	--	--

Ethical Orientation

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Tim audit harus yakin bahwa segala tindakannya tidak akan menyakitkan orang lain					
2	Mendapatkan keuntungan dari kerugian orang lain adalah merupakan tindakan yang biasa					
3	Tim audit tidak boleh melukai orang lain secara fisik maupun psikologis					
4	Tim audit tidak boleh bertindak yang akan berakibat merendahkan kehormatan orang lain					
5	Jika suatu perbuatan merugikan orang yang tak bersalah, maka perbuatan tersebut tidak boleh dilakukan					
6	Melakukan perbuatan dengan hanya menginginkan dampak positifnya saja, tanpa konsekuensi negatifnya adalah perbuatan yang tidak bermoral					
7	Merugikan orang lain adalah perbuatan yang tidak dapat ditoleransi					
8	Harga diri seseorang adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat					
9	Adalah hal biasa jika suatu tindakan akan berakibat mengorbankan kesejahteraan orang lain					
10	Perbuatan bermoral adalah perbuatan yang paling ideal					
11	Prinsip-prinsip etis yang penting seharusnya ada dalam sebuah kode etik					
12	Pengertian tentang etis sangat beragam tergantung kondisi dan masyarakat tertentu					
13	Tidak ada makna yang jelas tentang "berbohong", artinya boleh tidaknya seseorang berbohong tergantung pada situasinya					
14	Standart moral adalah sesuatu hal yang sangat individual					
15	Aturan etika yang baku harus ditetapkan untuk mengatur hubungan antar manusia yang lebih					
16	Apa yang etis menurut setiap orang tidak dapat ditentukan karena pengertian "bermoral" atau "tidak bermoral" sangat individual					
17	Standart moral adalah sesuatu yang pribadi dan					

	tidak bias digunakan untuk menilai tindakan orang lain					
18	Pertimbangan untuk berperilaku etis adalah sesuatu yang kompleks sehingga seseorang harus membuat kriterianya sendiri					
19	Bermoral bagi seseorang dapat berarti tidak bermoral bagi orang lain					
20	Penilaian bahwa berbohong adalah hal yang bermoral atau tidak tergantung situasi yang melingkupinya					

Conduct of Audit Field Work

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Tim audit menggunakan komputer secara luas dalam melakukan proses audit					
2	Tim audit menggunakan teknik statistik secara luas dalam melakukan audit					
3	Tim audit melakukan studi yang mendalam pada sistem pengendalian/ <i>internal control</i> instansi/SKPD yang diperiksa					

Responsiveness

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Tim audit dapat menyetujui untuk menyelesaikan audit sesuai tepat waktu yang ditetapkan					
2	Tim audit mengembangkan skedul waktu yang ketat pada setiap bidang audit dan mereka dapat melaksanakannya					
3	Tim audit memiliki ketrampilan dalam memberikan pertimbangan akuntansi yang berterima umum untuk transaksi yang memberikan gambaran yang harus dilakukan pengguna anggaran di instansi					

Lampiran 2

Data Hasil Penelitian

NO	Tempat Dinas	Kualitas Audit								Responsiveness (X1)				Independence (X2)				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	(Y)	R1	R2	R3	TOT	I1	I2	I3	I5	TO
1	Klaten	4	4	5	4	4	5	4	30	4	4	4	12	2	2	4	4	12
2	Klaten	4	4	4	5	5	4	4	30	4	4	4	12	2	2	4	5	13
3	Klaten	4	5	5	5	5	3	5	32	5	5	5	15	5	5	4	5	19
4	Klaten	4	4	4	4	4	2	4	26	4	4	4	12	3	4	4	4	15
5	Klaten	4	4	4	5	5	4	4	30	4	4	4	12	4	4	4	5	17
6	Klaten	5	4	5	4	4	4	5	31	4	4	4	12	2	2	4	4	12
7	Klaten	4	4	4	4	4	2	4	26	4	4	4	12	2	2	4	4	12
8	Klaten	5	4	5	4	4	4	4	30	4	4	4	12	1	4	5	5	15
9	Klaten	5	4	4	5	5	3	4	30	4	4	4	12	2	2	4	4	12
10	Klaten	4	4	4	4	4	5	4	29	4	4	4	12	2	2	4	4	12
11	Karanganyar	5	5	3	4	4	2	4	27	5	5	5	15	4	2	5	5	16
12	Karanganyar	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	12	3	2	4	5	14
13	Karanganyar	4	4	4	4	4	5	4	29	4	4	4	12	4	4	4	5	17
14	Karanganyar	4	5	5	4	4	4	4	30	4	4	2	10	2	4	3	4	13
15	Karanganyar	4	4	2	4	4	4	4	26	4	4	4	12	2	2	4	4	12
16	Karanganyar	5	4	5	5	5	4	5	33	4	4	4	12	4	2	4	4	14
17	Karanganyar	4	4	5	5	5	3	4	30	5	4	4	13	1	2	4	4	11
18	Karanganyar	4	4	4	4	4	2	4	26	5	4	4	13	1	2	4	4	11
19	Karanganyar	5	4	4	5	5	5	5	33	4	4	5	13	2	2	5	5	14
20	Sukoharjo	5	5	5	5	5	2	5	32	4	4	4	12	4	2	5	5	16
21	Sukoharjo	2	4	4	3	4	2	3	22	4	4	4	12	4	2	4	4	14
22	Sukoharjo	4	4	4	4	4	5	4	29	4	4	4	12	2	2	4	4	12
23	Sukoharjo	4	4	4	3	4	3	3	25	5	4	3	12	4	2	4	5	15
24	Sukoharjo	4	4	4	4	5	5	4	30	4	4	4	12	2	1	4	4	11

25	Sukoharjo	3	4	4	3	4	2	3	23	4	4	4	12	4	4	4	4	16
26	Sukoharjo	4	5	5	4	4	5	2	29	4	5	4	13	2	2	4	4	12
27	Sukoharjo	5	4	4	5	5	4	4	31	4	4	4	12	4	4	5	5	18
28	Sragen	4	4	4	4	4	2	4	26	4	3	4	11	2	2	4	3	11
29	Sragen	4	5	5	4	5	2	4	29	4	4	4	12	2	2	4	3	11
30	Sragen	5	4	4	5	5	5	4	32	5	4	5	14	2	2	4	3	11
31	Sragen	4	4	2	4	4	5	4	27	4	4	4	12	2	2	4	2	10
32	Sragen	4	4	4	4	5	4	3	28	3	4	4	11	4	3	4	4	15
33	Sragen	4	4	4	3	4	4	3	26	4	3	3	10	2	2	4	4	12
34	Sragen	4	4	4	3	4	4	3	26	4	3	3	10	1	1	5	4	11
35	Sragen	4	4	5	3	4	4	3	27	4	3	3	10	4	4	4	5	17
36	Sragen	4	4	4	3	4	4	3	26	4	3	3	10	3	3	4	5	15
37	Surakarta	4	4	5	3	4	2	4	26	4	4	4	12	2	2	5	5	14
38	Surakarta	5	5	4	4	4	5	5	32	4	4	4	12	2	2	4	4	12
39	Surakarta	4	4	4	4	4	5	4	29	4	4	4	12	2	2	4	4	12
40	Surakarta	4	5	5	4	5	5	4	32	4	4	4	12	2	4	2	5	13
41	Surakarta	5	5	4	4	4	5	4	31	4	4	4	12	2	2	3	4	11
42	Surakarta	4	4	5	5	5	5	4	32	4	4	4	12	2	2	3	4	11
43	Surakarta	5	4	4	5	4	4	4	30	5	4	5	14	2	2	3	4	11
44	Surakarta	4	4	5	4	4	2	4	27	4	4	4	12	2	2	3	4	11
45	Surakarta	4	4	5	4	5	2	5	29	4	4	4	12	2	3	3	5	13
46	Surakarta	4	4	5	4	4	5	4	30	4	4	4	12	2	2	4	4	12
47	Boyolali	3	4	4	4	4	1	4	24	4	4	4	12	3	5	3	4	15
48	Boyolali	3	4	4	4	4	2	4	25	4	3	4	11	1	2	4	4	11
49	Boyolali	2	4	4	4	4	3	4	25	4	3	4	11	3	3	3	4	13
50	Boyolali	3	4	4	4	4	1	4	24	5	5	5	15	1	4	4	4	13
51	Boyolali	5	4	4	4	5	1	4	27	4	5	5	14	1	1	4	4	10
52	Boyolali	4	4	4	4	4	2	4	26	4	4	4	12	2	4	4	5	15
53	Boyolali	4	5	5	5	4	2	4	29	4	4	4	12	1	4	4	4	13

54	Boyolali	4	4	4	4	4	4	4	28	3	4	4	11	1	5	5	4	15
55	Boyolali	4	4	4	4	4	3	5	28	4	5	5	14	3	3	4	4	14
56	Boyolali	4	4	5	5	5	2	5	30	4	4	4	12	3	3	1	4	11

Ethical Orientation (X3)														
	EO1	EO2	EO3	EO4	EO5	EO6	EO7	EO8	EO9	EO10	EO11	EO12	EO13	EO14
1	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
2	4	1	5	5	5	4	4	4	1	4	5	2	2	2
3	4	3	5	5	4	4	5	5	2	4	4	4	3	4
4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4
5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4
6	4	2	4	4	5	3	5	4	2	4	4	4	4	3
7	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
8	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5
9	4	2	4	4	4	3	5	4	3	5	5	5	2	4
10	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
11	5	1	5	4	5	4	4	4	1	4	4	4	2	2
12	4	2	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4
13	5	2	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4
14	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4
15	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
16	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4
17	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4
18	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4
19	5	1	5	5	5	3	3	4	2	4	4	4	2	4
20	5	1	5	4	5	4	4	4	1	4	4	4	2	2
21	4	1	1	4	5	3	5	4	1	3	4	4	2	2
22	4	2	4	5	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4

23	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
24	2	4	5	2	4	2	3	4	5	3	4	2	2	5
25	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2
26	4	2	5	4	5	3	5	3	1	4	4	3	2	2
27	2	2	4	4	5	4	3	3	2	4	4	4	2	2
28	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2
29	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2
30	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2
31	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2
32	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	3	3
33	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2
34	2	1	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	2	4
35	4	2	5	5	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2
36	4	1	4	5	5	4	4	3	1	4	4	3	2	2
37	4	2	4	5	4	3	4	5	2	4	4	3	4	3
38	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4
39	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
40	5	1	5	5	5	3	4	5	2	4	4	4	2	2
41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	1	4	4	4	4	3	3	2	4	5	4	2	4
46	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
47	3	1	4	5	5	2	3	3	3	4	4	4	5	5
48	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
49	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	5	4
50	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	5	5	4
51	4	1	5	5	5	2	2	3	2	4	4	4	4	5

52	2	2	5	4	5	1	2	3	2	5	4	5	4	4
53	4	4	4	4	3	1	3	1	1	4	4	4	4	4
54	1	1	4	5	4	3	1	5	1	4	5	4	5	5
55	5	3	5	5	5	3	1	4	4	5	2	4	4	4
56	4	2	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4

	Ethical Orientation							Conduct of audit field work (x4)			
	EO15	EO16	EO17	EO18	EO19	EO20	TOT	CW1	CW2	CW3	TOT
1	4	3	3	4	3	4	72	4	4	4	12
2	4	2	2	2	2	2	62	5	4	4	13
3	5	4	3	5	3	4	80	5	4	5	14
4	4	4	4	4	4	2	70	5	5	5	15
5	5	4	3	5	3	4	83	5	4	5	14
6	4	2	2	2	3	4	69	4	4	5	13
7	4	4	4	2	3	2	70	4	4	4	12
8	5	1	5	5	5	4	86	5	5	5	15
9	5	4	4	4	3	3	77	5	4	5	14
10	4	3	3	4	3	4	72	4	4	4	12
11	5	2	4	4	2	1	67	4	4	5	13
12	4	4	3	3	3	3	72	4	4	4	12
13	3	3	4	4	2	1	74	5	4	4	13
14	3	2	4	4	2	2	67	5	4	4	13
15	4	4	2	2	2	2	68	4	4	4	12
16	4	4	4	2	2	2	68	2	2	4	8
17	4	4	4	2	2	2	68	2	2	4	8
18	4	4	4	2	2	2	68	2	2	4	8
19	3	3	4	2	4	1	68	4	4	5	13
20	5	2	4	4	2	1	67	4	4	5	13

21	4	2	4	4	2	1	60	3	2	4	9
22	3	4	4	2	2	2	68	4	5	4	13
23	4	3	4	2	3	3	73	4	4	4	12
24	2	4	5	2	3	3	66	4	5	5	14
25	4	4	4	4	2	2	66	4	4	4	12
26	3	3	3	2	2	1	61	2	2	3	7
27	4	2	2	2	4	3	62	4	4	4	12
28	4	2	2	2	2	4	64	4	3	5	12
29	4	2	2	2	2	4	65	4	3	5	12
30	4	2	2	2	2	4	64	4	3	4	11
31	4	2	2	2	2	4	64	4	3	4	11
32	4	3	4	3	3	3	70	4	3	4	11
33	4	2	2	2	2	4	60	4	4	4	12
34	4	4	4	2	4	4	75	4	4	4	12
35	2	4	2	2	2	2	62	4	3	4	11
36	4	2	2	2	2	2	60	4	3	4	11
37	4	2	2	2	4	2	67	4	4	4	12
38	4	2	2	3	3	2	65	4	4	4	12
39	4	3	3	4	4	3	71	4	4	5	13
40	5	2	2	2	2	2	66	5	4	4	13
41	3	3	3	3	3	3	59	3	3	4	10
42	3	3	3	3	3	3	59	3	3	4	10
43	3	3	3	3	3	3	59	3	3	4	10
44	3	3	3	3	3	3	59	3	3	4	10
45	4	3	4	3	4	2	68	4	4	5	13
46	4	3	3	4	4	3	71	4	4	5	13
47	5	5	4	4	4	3	76	5	5	5	15
48	4	4	4	4	4	2	75	4	4	4	12
49	5	5	4	5	4	4	76	4	3	3	10

50	4	5	4	4	5	3	75	5	5	5	15
51	5	4	4	4	4	3	74	4	4	4	12
52	5	4	5	5	4	4	75	4	4	4	12
53	4	4	4	4	4	4	69	4	4	4	12
54	4	5	4	4	5	5	75	3	3	3	9
55	5	4	4	4	4	1	76	5	4	4	13
56	4	4	4	4	4	4	73	4	4	4	12



Y6	Pearson Correlation	.310*	.026	-.063	.099	.038	1	-.081	.572**
	Sig. (2-tailed)	.020	.851	.647	.468	.781		.555	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56
Y7	Pearson Correlation	.356**	.090	.143	.572*	.332*	-.081	1	.528**
	Sig. (2-tailed)	.007	.511	.292	.000	.012	.555		.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.693**	.346**	.392*	.695*	.579**	.572*	.528*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.003	.000	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.540	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	24.2679	4.963	.521	.404
Y2	24.1786	6.404	.208	.528
Y3	24.1071	6.025	.150	.544
Y4	24.2500	5.064	.538	.406
Y5	24.0357	5.744	.440	.466
Y6	24.9286	4.722	.094	.683
Y7	24.3750	5.620	.327	.484

Reliability**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	20.8393	3.265	.419	.642
Y2	20.7500	4.191	.241	.688
Y3	20.6786	3.677	.234	.710
Y4	20.8214	2.986	.626	.561
Y5	20.6071	3.552	.534	.613
Y7	20.9464	3.252	.489	.615

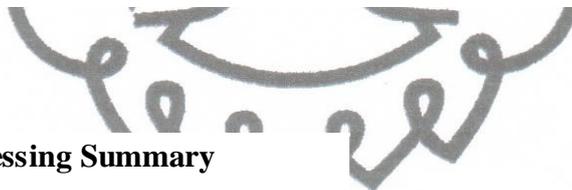
Responsiveness**Correlations**

		R1	R2	R3	Responsiveness (X1)
R1	Pearson Correlation	1	.282*	.309*	.633**
	Sig. (2-tailed)		.035	.021	.000

	N	56	56	56	56
R2	Pearson Correlation	.282*	1	.607**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.035		.000	.000
	N	56	56	56	56
R3	Pearson Correlation	.309*	.607**	1	.859**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000		.000
	N	56	56	56	56
Respon siveness (X1)	Pearson Correlation	.633**	.825**	.859**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

commit to user

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.673	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	8.0000	.873	.330	.751
R2	8.1250	.620	.576	.456
R3	8.0893	.519	.586	.435

independence

Validitas

Correlations

		I1	I2	I3	I4	Independence
I1	Pearson Correlation	1	.443**	.103	.330*	.770**
	Sig. (2-tailed)		.001	.449	.013	.000
	N	56	56	56	56	56
I2	Pearson Correlation	.443**	1	-.115	.313*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.001		.399	.019	.000
	N	56	56	56	56	56
I3	Pearson Correlation	.103	-.115	1	.165	.327*
	Sig. (2-tailed)	.449	.399		.225	.014

	N	56	56	56	56	56
I4	Pearson Correlation	.330*	.313*	.165	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.013	.019	.225		.000
	N	56	56	56	56	56
Independence	Pearson Correlation	.770**	.688**	.327*	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014	.000	
	N	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.514	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I1	10.7679	2.400	.482	.240
I2	10.6071	2.825	.351	.400
I3	9.3393	4.519	.044	.617
I4	9.0357	3.781	.413	.393

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.617	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

I1	6.8571	1.906	.487	.431
I2	6.6964	1.997	.476	.445
I4	5.1250	3.275	.378	.614

Ethical Orientation

Validitas

Correlations

		EO1	EO2	EO3	EO4	EO5	EO6	EO7
EO1	Pearson Correlation	1	-.153	.291*	.351**	.351**	.228	.396**
	Sig. (2-tailed)		.260	.029	.008	.008	.091	.002
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO2	Pearson Correlation	-.153	1	-.172	-.429**	-.551**	-.209	-.157
	Sig. (2-tailed)	.260		.205	.001	.000	.122	.249
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO3	Pearson Correlation	.291*	-.172	1	.427**	.420**	.190	-.023
	Sig. (2-tailed)	.029	.205		.001	.001	.160	.869
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO4	Pearson Correlation	.351**	-.429**	.427**	1	.555**	.239	.107
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.001		.000	.076	.432
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO5	Pearson Correlation	.351**	-.551**	.420**	.555**	1	.222	.117
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.001	.000		.100	.392

	N	56	56	56	56	56	56	56
EO6	Pearson Correlation	.228	-.209	.190	.239	.222	1	.318*
	Sig. (2-tailed)	.091	.122	.160	.076	.100		.017
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO7	Pearson Correlation	.396**	-.157	-.023	.107	.117	.318*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.249	.869	.432	.392	.017	
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO8	Pearson Correlation	.230	-.173	.258	.320*	.275*	.172	.212
	Sig. (2-tailed)	.088	.202	.055	.016	.040	.204	.117
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO9	Pearson Correlation	-.233	.568**	.026	-.291*	-.203	-.038	-.298*
	Sig. (2-tailed)	.083	.000	.850	.030	.134	.782	.026
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO10	Pearson Correlation	.404**	-.285*	.451**	.415**	.390**	-.010	.079
	Sig. (2-tailed)	.002	.033	.000	.001	.003	.940	.560
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO11	Pearson Correlation	.123	-.411**	.262	.282*	.260	.255	.302*
	Sig. (2-tailed)	.365	.002	.051	.035	.053	.058	.024
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO12	Pearson Correlation	.254	-.140	-.054	.135	.199	-.088	.014

	Sig. (2-tailed)	.059	.302	.691	.322	.141	.520	.917
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO13	Pearson Correlation	.000	.153	-.099	-.013	-.204	-.257	-.336*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.261	.468	.922	.132	.055	.011
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO14	Pearson Correlation	-.062	.109	.133	.003	-.091	-.285*	-.337*
	Sig. (2-tailed)	.647	.425	.327	.980	.506	.033	.011
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO15	Pearson Correlation	.333*	-.267*	.176	.404**	.473**	.087	-.010
	Sig. (2-tailed)	.012	.047	.194	.002	.000	.522	.939
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO16	Pearson Correlation	-.195	.261	.031	-.010	-.195	-.374**	-.403**
	Sig. (2-tailed)	.150	.052	.823	.942	.150	.005	.002
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO17	Pearson Correlation	.015	.031	.106	-.068	.064	-.339*	-.257
	Sig. (2-tailed)	.910	.822	.435	.618	.639	.011	.056
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO18	Pearson Correlation	.138	.089	-.050	-.022	.043	-.112	-.208
	Sig. (2-tailed)	.309	.512	.717	.874	.752	.410	.123
	N	56	56	56	56	56	56	56

EO19	Pearson Correlation	-.216	.067	.022	.024	.025	-.046	-.529**
	Sig. (2-tailed)	.110	.624	.872	.858	.852	.738	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO20	Pearson Correlation	-.433**	.228	-.068	-.059	-.237	.069	-.112
	Sig. (2-tailed)	.001	.091	.618	.666	.079	.612	.411
	N	56	56	56	56	56	56	56
Ethical Orientatio n	Pearson Correlation	.311*	.044	.372**	.356**	.274*	.095	-.081
	Sig. (2-tailed)	.020	.745	.005	.007	.041	.488	.553
	N	56	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		EO8	EO9	EO10	EO11	EO12	EO13	EO14
EO1	Pearson Correlation	.230	-.233	.404**	.123	.254	.000	-.062
	Sig. (2-tailed)	.088	.083	.002	.365	.059	1.000	.647
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO2	Pearson Correlation	-.173	.568**	-.285*	-.411**	-.140	.153	.109
	Sig. (2-tailed)	.202	.000	.033	.002	.302	.261	.425
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO3	Pearson Correlation	.258	.026	.451**	.262	-.054	-.099	.133
	Sig. (2-tailed)							
	N							

	Sig. (2-tailed)	.055	.850	.000	.051	.691	.468	.327
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO4	Pearson Correlation	.320*	-.291*	.415**	.282*	.135	-.013	.003
	Sig. (2-tailed)	.016	.030	.001	.035	.322	.922	.980
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO5	Pearson Correlation	.275*	-.203	.390**	.260	.199	-.204	-.091
	Sig. (2-tailed)	.040	.134	.003	.053	.141	.132	.506
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO6	Pearson Correlation	.172	-.038	-.010	.255	-.088	-.257	-.285*
	Sig. (2-tailed)	.204	.782	.940	.058	.520	.055	.033
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO7	Pearson Correlation	.212	-.298*	.079	.302*	.014	-.336*	-.337*
	Sig. (2-tailed)	.117	.026	.560	.024	.917	.011	.011
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO8	Pearson Correlation	1	.119	.147	.269*	.040	-.058	.124
	Sig. (2-tailed)		.383	.280	.045	.772	.674	.361
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO9	Pearson Correlation	.119	1	-.321*	-.250	-.120	.047	.330*
	Sig. (2-tailed)	.383		.016	.063	.377	.732	.013
	N	56	56	56	56	56	56	56

EO10	Pearson Correlation	.147	-.321*	1	.152	.460**	.123	.130
	Sig. (2-tailed)	.280	.016		.264	.000	.366	.341
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO11	Pearson Correlation	.269*	-.250	.152	1	.232	-.083	.143
	Sig. (2-tailed)	.045	.063	.264		.086	.542	.293
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO12	Pearson Correlation	.040	-.120	.460**	.232	1	.323*	.293*
	Sig. (2-tailed)	.772	.377	.000	.086		.015	.028
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO13	Pearson Correlation	-.058	.047	.123	-.083	.323*	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.674	.732	.366	.542	.015		.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO14	Pearson Correlation	.124	.330*	.130	.143	.293*	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.361	.013	.341	.293	.028	.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO15	Pearson Correlation	.113	-.194	.452**	.141	.624**	.183	.112
	Sig. (2-tailed)	.408	.152	.000	.299	.000	.176	.411
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO16	Pearson Correlation	-.107	.322*	-.067	-.047	.085	.455**	.599**
	Sig. (2-tailed)	.432	.016	.622	.730	.534	.000	.000

continue to user

N		56	56	56	56	56	56	56
EO17	Pearson Correlation	.010	.172	.042	.159	.354**	.259	.605**
	Sig. (2-tailed)	.940	.206	.761	.243	.007	.054	.000
N		56	56	56	56	56	56	56
EO18	Pearson Correlation	.041	.027	.165	.024	.437**	.338*	.436**
	Sig. (2-tailed)	.762	.844	.225	.862	.001	.011	.001
N		56	56	56	56	56	56	56
EO19	Pearson Correlation	-.110	.193	.082	.070	.309*	.406**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.419	.153	.546	.607	.021	.002	.000
N		56	56	56	56	56	56	56
EO20	Pearson Correlation	-.222	.098	-.014	.142	.207	.326*	.197
	Sig. (2-tailed)	.099	.471	.920	.296	.126	.014	.146
N		56	56	56	56	56	56	56
Ethical Orientation	Pearson Correlation	.307*	.207	.410**	.333*	.578**	.500**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.021	.126	.002	.012	.000	.000	.000
N		56	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	EO15	EO16	EO17	EO18	EO19	EO20	Ethical Orientation
--	------	------	------	------	------	------	---------------------

EO1	Pearson Correlation	.333*	-.195	.015	.138	-.216	-.433**	.311*
	Sig. (2-tailed)	.012	.150	.910	.309	.110	.001	.020
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO2	Pearson Correlation	-.267*	.261	.031	.089	.067	.228	.044
	Sig. (2-tailed)	.047	.052	.822	.512	.624	.091	.745
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO3	Pearson Correlation	.176	.031	.106	-.050	.022	-.068	.372**
	Sig. (2-tailed)	.194	.823	.435	.717	.872	.618	.005
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO4	Pearson Correlation	.404**	-.010	-.068	-.022	.024	-.059	.356**
	Sig. (2-tailed)	.002	.942	.618	.874	.858	.666	.007
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO5	Pearson Correlation	.473**	-.195	.064	.043	.025	-.237	.274*
	Sig. (2-tailed)	.000	.150	.639	.752	.852	.079	.041
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO6	Pearson Correlation	.087	-.374**	-.339*	-.112	-.046	.069	.095
	Sig. (2-tailed)	.522	.005	.011	.410	.738	.612	.488
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO7	Pearson Correlation	-.010	-.403**	-.257	-.208	-.529**	-.112	-.081
	Sig. (2-tailed)	.939	.002	.056	.123	.000	.411	.553

	N	56	56	56	56	56	56	56
EO8	Pearson Correlation	.113	-.107	.010	.041	-.110	-.222	.307*
	Sig. (2-tailed)	.408	.432	.940	.762	.419	.099	.021
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO9	Pearson Correlation	-.194	.322*	.172	.027	.193	.098	.207
	Sig. (2-tailed)	.152	.016	.206	.844	.153	.471	.126
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO10	Pearson Correlation	.452**	-.067	.042	.165	.082	-.014	.410**
	Sig. (2-tailed)	.000	.622	.761	.225	.546	.920	.002
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO11	Pearson Correlation	.141	-.047	.159	.024	.070	.142	.333*
	Sig. (2-tailed)	.299	.730	.243	.862	.607	.296	.012
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO12	Pearson Correlation	.624**	.085	.354**	.437**	.309*	.207	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000	.534	.007	.001	.021	.126	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO13	Pearson Correlation	.183	.455**	.259	.338*	.406**	.326*	.500**
	Sig. (2-tailed)	.176	.000	.054	.011	.002	.014	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO14	Pearson Correlation	.112	.599**	.605**	.436**	.617**	.197	.694**

	Sig. (2-tailed)	.411	.000	.000	.001	.000	.146	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO15	Pearson Correlation	1	.030	.118	.474**	.239	.183	.571**
	Sig. (2-tailed)		.826	.386	.000	.076	.176	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO16	Pearson Correlation	.030	1	.480**	.285*	.363**	.112	.435**
	Sig. (2-tailed)	.826		.000	.033	.006	.409	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO17	Pearson Correlation	.118	.480**	1	.495**	.391**	-.123	.511**
	Sig. (2-tailed)	.386	.000		.000	.003	.368	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO18	Pearson Correlation	.474**	.285*	.495**	1	.469**	.187	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.000		.000	.167	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO19	Pearson Correlation	.239	.363**	.391**	.469**	1	.349**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.076	.006	.003	.000		.008	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56
EO20	Pearson Correlation	.183	.112	-.123	.187	.349**	1	.298*
	Sig. (2-tailed)	.176	.409	.368	.167	.008		.026
	N	56	56	56	56	56	56	56

Ethical Orientation	Pearson Correlation	.571**	.435**	.511**	.624**	.558**	.298*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.026	
	N	56	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EO1	54.0179	36.672	.126	.766
EO3	53.6071	36.243	.258	.751

EO4	53.6429	36.052	.305	.748
EO5	53.5536	36.979	.238	.752
EO8	54.0536	37.070	.130	.763
EO10	53.8750	36.330	.418	.743
EO11	53.7321	37.036	.264	.751
EO12	53.9464	34.524	.552	.731
EO13	54.5536	33.197	.430	.736
EO14	54.3571	31.179	.626	.714
EO15	53.7857	33.953	.541	.729
EO16	54.5714	34.286	.323	.747
EO17	54.4286	33.413	.451	.734
EO18	54.6429	31.543	.535	.724
EO19	54.7500	32.882	.488	.730
EO20	55.0000	36.764	.090	.773

Conduct of audit field work

Validitas

Correlations

		CAFW1	CAFW2	CAFW3	Conduct of audit field work
CAFW1	Pearson Correlation	1	.779**	.444**	.905**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	56	56	56	56
CAFW2	Pearson Correlation	.779**	1	.476**	.915**

commit to user

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	56	56	56	56
CAFW3	Pearson Correlation	.444**	.476**	1	.701**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	56	56	56	56
Conduct of audit field work	Pearson Correlation	.905**	.915**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
CAFW1	7.9464	1.324	.742	.618
CAFW2	8.2143	1.299	.766	.588
CAFW3	7.6607	2.192	.488	.876



Lampiran 4

Data Hasil Regresi

NO	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
	Responsiveness	Independence	Ethical Orientation	Conduct of audit field work	Kualitas audit
1	12	8	61	12	25
2	12	9	52	13	26
3	15	15	66	14	29
4	12	11	60	15	24

commit to user

5	12	13	67	14	26
6	12	8	57	13	27
7	12	8	59	12	24
8	12	10	74	15	26
9	12	8	64	14	27
10	12	8	61	12	24
16	12	13	58	8	29
14	10	10	57	13	26
13	12	9	61	13	24
18	13	7	58	8	24
19	13	11	59	13	28
12	12	8	60	12	24
17	13	10	58	8	27
15	12	7	56	12	22
11	15	10	57	13	25
20	12	13	57	13	30
21	12	7	50	9	20
22	12	10	58	13	24
23	12	8	59	12	22
24	12	11	52	14	25
25	12	8	56	12	21
26	13	11	50	7	24
27	12	12	51	12	27
33	10	8	50	12	22
35	10	13	52	11	23
31	12	6	50	11	22
36	10	11	50	11	22
32	11	11	52	11	24

29	12	7	58	12	27
28	11	7	52	12	24
34	10	6	52	12	22
30	14	7	61	11	27
37	12	9	56	12	24
38	12	8	54	12	27
39	12	8	60	13	24
40	12	11	56	13	27
41	12	8	47	10	26
42	12	8	47	10	27
43	14	8	47	10	26
44	12	8	47	10	25
45	12	10	58	13	27
46	12	8	60	13	25
47	12	12	67	15	23
48	11	7	61	12	23
49	11	10	66	10	22
50	15	9	64	15	23
51	14	6	67	12	26
52	12	11	68	12	24
53	12	9	60	12	27
54	11	10	69	9	24
55	14	10	65	13	25
56	12	10	61	12	28

Regression

Model Summary^b

commit to user

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.245	.185	1.96143	1.889

a. Predictors: (Constant), Conduct of audit field work, Responsiveness, Independence, Ethical Orientation

b. Dependent Variable: kualitas audit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.506	4	15.876	4.127	.006 ^a
	Residual	196.209	51	3.847		
	Total	259.714	55			

a. Predictors: (Constant), Conduct of audit field work, Responsiveness, Independence, Ethical Orientation

b. Dependent Variable: kualitas audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.265	3.504		4.071	.000		
	Responsiveness	.616	.240	.323	2.570	.013	.938	1.066
	Independence	.392	.134	.367	2.932	.005	.946	1.057
	Ethical Orientation	-.014	.049	-.042	-.298	.767	.760	1.316
	Conduct of audit field work	.034	.162	.028	.208	.836	.814	1.228

a. Dependent Variable: kualitas audit

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigen value	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Responsiveness	Independence	Ethical Orientation	Conduct of audit field work
1	1	4.939	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.035	11.889	.01	.01	.98	.01	.03
	3	.016	17.729	.03	.13	.00	.00	.76
	4	.007	26.984	.02	.21	.01	.93	.18

continued to user

5	.004	35.636	.95	.65	.01	.05	.02
---	------	--------	-----	-----	-----	-----	-----

a. Dependent Variable: kualitas audit

Residuals Statistics^a

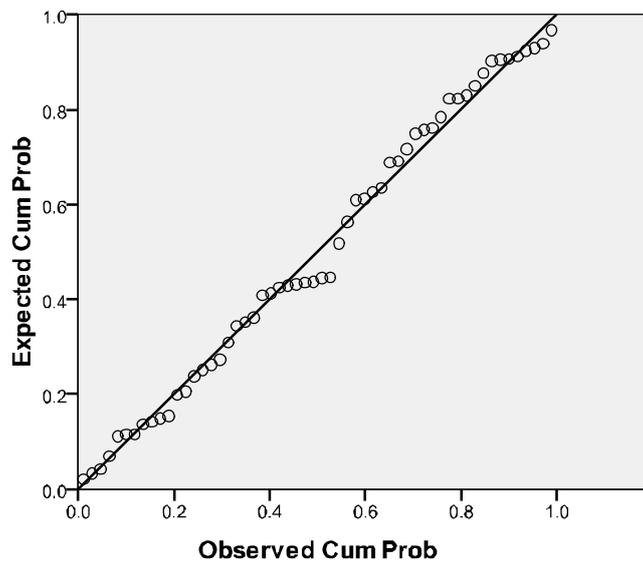
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22.4339	28.9124	24.9286	1.07455	56
Residual	-3.98675	3.62479	.00000	1.88876	56
Std. Predicted Value	-2.322	3.707	.000	1.000	56
Std. Residual	-2.033	1.848	.000	.963	56

a. Dependent Variable: kualitas audit



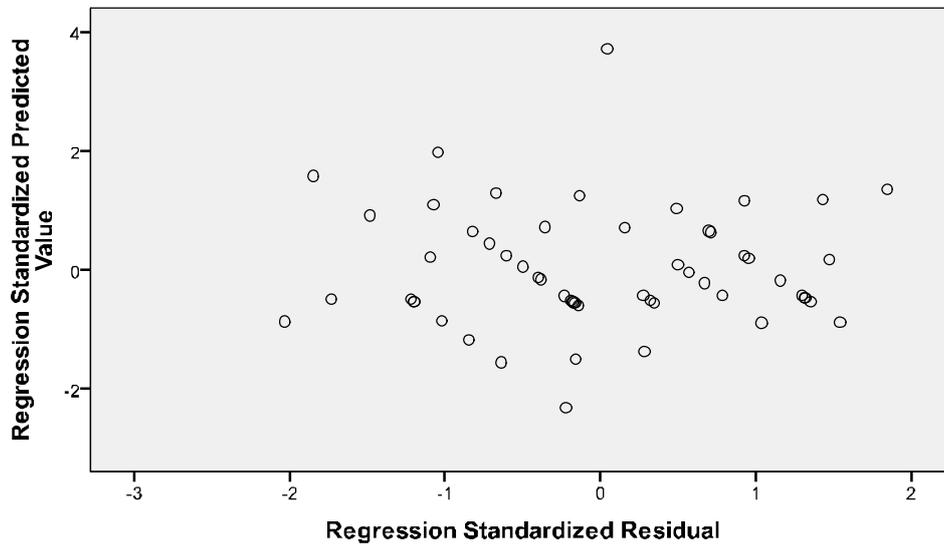
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: kualitas audit



Scatterplot

Dependent Variable: kualitas audit



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88876377
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88876377
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Conduct of audit field work, Responsiveness, Independence, Ethical Orientation ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.132 ^a	.017	-.060	1.05412
---	-------------------	------	-------	---------

a. Predictors: (Constant), Conduct of audit field work, Responsiveness, Independence, Ethical Orientation

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.009	4	.252	.227	.922 ^a
	Residual	56.669	51	1.111		
	Total	57.678	55			

a. Predictors: (Constant), Conduct of audit field work, Responsiveness, Independence, Ethical Orientation

b. Dependent Variable: absres



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.576	1.883		.837	.407
	Responsiveness	.053	.129	.059	.409	.684
	Independence	.045	.072	.090	.628	.533
	Ethical Orientation	-.019	.026	-.117	-.736	.465
	Conduct of audit field work	.004	.087	.007	.048	.962

a. Dependent Variable: absres

Descriptives

commit to user

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas audit	56	20.00	30.00	24.9286	2.17303
Responsiveness	56	10.00	15.00	12.1071	1.13904
Independence	56	6.00	15.00	9.2679	2.03149
Ethical Orientation	56	47.00	74.00	57.7679	6.24934
Conduct of audit field work	56	7.00	15.00	11.9107	1.81185
Valid N (listwise)	56				

